

PT WASKITA BETON PRECAST TBK

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

*Menjadi perusahaan yang terdepan di Indonesia di bidang Manufaktur Precast,
Ready Mix, Quarry, Jasa Konstruksi dan Post-Tension Precast Concrete.*



KANTOR PUSAT : GEDUNG DAFAM TERASKITA

Gedung Teraskita Lt.3&3A Jl. MT Haryono, Kav. No.10A - Jakarta Timur 13340

Telp. (021) 22892999, 29838020 • Fax. (021) 29838025

• Email. info@waskitaprecast.co.id • Homepage. www.waskitaprecast.co.id

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		<i>Financial Statements For the Years Ended December 31, 2016 and 2015</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT WASKITA BETON PRECAST TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT WASKITA BETON PRECAST TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini *we, the undersigned* :

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Jarot Subana |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Teraskita Lt.3&3A, Jl. MT. Haryono Kav. No. 10A, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili sesuai KTP/
Domicile as stated ID Card | : | Ambarrukmo Residence No. A-3, Dabag RT 008 / RW 027
Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Sleman |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-228992999 / 29838020 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | MC. Budi Setyono |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Teraskita Lt.3&3A, Jl. MT. Haryono Kav. No. 10A, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili sesuai KTP/
Domicile as stated ID Card | : | Villa Delima I No. 25 RT 014 / RW 003
Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-228992999 / 29838020 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan.

State that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All informations in the financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The financial statements do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for internal control system within the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 02 Februari 2017/February 02, 2017

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan /
Finance Director


Jarot Subana MC. Budi Setyono



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/029.AGA/Iji.1/2017

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Waskita Beton Precast Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Waskita Beton Precast Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Waskita Beton Precast Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal-hal lain

Laporan keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 1 Februari 2016.

Other matters

The financial statements of PT Waskita Beton Precast Tbk for the year ended December 31, 2015, were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those statement on February 1, 2016.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Leknor Joni

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0797/
Public Accountant License Number: AP.0797

Jakarta, 2 Februari / February 2, 2017

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015*) Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 33	4,205,820,405,671	98,185,902,017	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	4.a			Account Receivables
Pihak Berelasi	33	2,903,855,436,449	307,141,127,058	Related Parties
Pihak Ketiga		142,278,835,288	204,805,153,409	Third Parties
Piutang Lain-lain	5			Other Receivables
Pihak Berelasi	33	4,958,836,000	4,952,500,000	Related Parties
Pihak Ketiga		533,103,678	1,326,430	Third Parties
Persediaan	6	231,947,161,468	54,551,293,293	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	7.a	291,621,074,521	181,372,530,604	Prepaid Taxes
Uang Muka	8	260,424,670,129	87,929,687,335	Advances
Biaya Dibayar di Muka	9	91,181,166,482	64,725,498,305	Prepaid Expenses
JUMLAH ASET LANCAR		8,132,620,689,686	1,003,665,018,451	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang Usaha - Pihak Berelasi	4.b, 33	3,609,829,629,344	2,320,143,697,504	Account Receivables - Related Parties
Investasi pada Ventura Bersama	10	17,819,135,117	--	Investment in Joint Venture
Aset Tetap	11	1,932,852,161,580	987,351,348,015	Property, Plant, and Equipments
Aset Pajak Tangguhan	7.e	2,842,627,745	--	Deferred Tax Asset
Aset Lain-lain	12	38,303,241,740	21,248,946,277	Other Assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		5,601,646,795,526	3,328,743,991,796	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		13,734,267,485,212	4,332,409,010,247	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	13, 33	1,907,060,780,720	301,784,934,720	Short Term Bank Loans
Utang Usaha	14			Account Payables
Pihak Berelasi	33	31,458,652,244	1,737,110,920	Related Parties
Pihak Ketiga		1,510,392,999,453	728,432,018,771	Third Parties
Utang Bruto Kepada Pihak Ketiga	15	891,651,165,489	1,062,218,048,794	Gross Amount Due to Third Parties
Utang Pajak	7.b	161,773,118,743	208,283,828,600	Tax Payables
Beban Akrua	16	83,988,866,865	77,188,251,949	Accrued Expenses
Uang Muka dari Pelanggan	17			Advances from Customers
Pihak Berelasi		68,800,517,189	17,960,633,222	Related Parties
Pihak Ketiga		54,786,444,957	30,187,787,821	Third Parties
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	18	56,404,778,449	4,388,616,306	Other Short Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		4,766,317,324,109	2,432,181,231,103	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	19, 33	1,448,924,225,893	459,255,313,244	Long Term Bank Loans
Uang Muka Jangka Panjang Pihak Berelasi	20, 33	111,532,953,516	109,330,169,939	Long Term - Advances from Related Party
Liabilitas Imbalan Kerja	21	1,991,939,732	816,122,609	Employee Benefit Liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		1,562,449,119,141	569,401,605,792	TOTAL NON CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		6,328,766,443,251	3,001,582,836,895	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (2015: Rp1.000.000) per Saham				Share Capital - Rp100 (2015: Rp1.000.000) per Value per Share
Modal Dasar - 63.266.778.136 (2015: 2.470.288) lembar saham				Authorized - 63,266,778,136 (2015: 2,470,288) Shares of Stock
Modal Ditempatkan dan disetor Penuh - 26.361.157.534 (2015: 835.056) Lembar Saham	22	2,636,115,753,400	835,056,000,000	Issued and Fully Paid - 26,361,157,534 (2015: 835,056) Shares as of
Tambahan Modal Disetor	22	3,944,529,408,861	(73,554,205,952)	Additional Paid In Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	23	94,934,884,100	28,060,967,099	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	23	635,271,036,798	446,613,453,403	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		94,649,958,802	94,649,958,802	Other Component of Equity
JUMLAH EKUITAS		7,405,501,041,961	1,330,826,173,352	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		13,734,267,485,212	4,332,409,010,247	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Reklasifikasi, Catatan 37

*) Reclassified, Note 37

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
Pendapatan Usaha	24, 33	4,717,150,071,779	2,644,319,999,853	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	25	(3,667,087,981,947)	(2,224,889,972,556)	Cost of Revenues
Laba Bruto		1,050,062,089,832	419,430,027,297	Gross Profit
Beban Penjualan	26	(4,280,880,513)	(2,321,834,794)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	26	(92,731,326,142)	(53,753,570,188)	General and Administrative Expenses
Kerugian Selisih Kurs - Bersih		(197,471,592)	(557,470,218)	Loss on Foreign Exchange - Net
Pendapatan Bunga	28	58,048,439,682	2,359,244,674	Interests Income
Pendapatan Lainnya	28	803,235,262	241,209,230	Others Income
Beban Lain-lain Bersih	29	(15,921,542,216)	(265,579,029)	Other Expenses - Net
Laba Sebelum Beban Keuangan dan Pajak		995,782,544,313	365,132,026,972	Profit Before Financial Charges and Tax
Beban Keuangan	27	(45,153,615,414)	(19,581,814,877)	Financial Charges
Bagian Laba Ventura Bersama		16,715,621,117	--	Equity in Net Income of Joint Venture
Laba Sebelum Pajak		967,344,550,016	345,550,212,095	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan Kini	7.c	(335,518,156,838)	(11,180,627,089)	Income Tax Expenses
Manfaat Pajak Tangguhan	7.e	2,993,131,714	--	Deferred Tax Benefits
Laba Tahun Berjalan		634,819,524,892	334,369,585,006	Profit for the Years
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Kerja - Bersih	21	451,511,906	--	Remeasurement of Employee Benefits - Net
Surplus Revaluasi Aset Tetap	11	--	94,649,958,802	Revaluation Surplus of Property, Plant and Equipment
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		635,271,036,798	429,019,543,808	Total Comprehensive Income for the Years
Laba Per Saham Dasar	30	33.85	21.14	Basic Earning Per Share

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Paid Up Capital Rp	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid In Capital Rp	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total Rp	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus Rp	Jumlah Ekuitas / Total Equity Rp	
			Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated Rp	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated*) Rp				
Saldo Per 31 Desember 2014	617,572,000,000	(55,710,664,839)	--	140,304,835,496	140,304,835,496	--	702,166,170,657	Balance as of December 31, 2014
Setoran Modal Saham	217,484,000,000	(17,843,541,113)	--	--	--	--	199,640,458,887	Paid Up Capital
Pembentukan Cadangan Umum	--	--	28,060,967,099	(28,060,967,099)	--	--	--	Appropriation to General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	334,369,585,006	--	94,649,958,802	429,019,543,808	Total Comprehensive Income for the Year
Saldo Per 31 Desember 2015	835,056,000,000	(73,554,205,952)	28,060,967,099	446,613,453,403	140,304,835,496	94,649,958,802	1,330,826,173,352	Balance as of December 31, 2015
Dividen Saham	379,739,536,402	--	--	(379,739,536,402)	--	--	--	Share Dividend
Pembentukan Cadangan Umum	--	--	66,873,917,001	(66,873,917,001)	--	--	--	Appropriation to General Reserves
Setoran Modal Saham	1,421,320,216,998	4,112,340,570,000	--	--	--	--	5,533,660,786,998	Paid Up Capital
Biaya Emisi Saham	--	(94,256,955,187)	--	--	--	--	(94,256,955,187)	Share Issuance Costs
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	635,271,036,798	635,271,036,798	--	635,271,036,798	Total Comprehensive Income for the Year
Saldo Per 31 Desember 2016	2,636,115,753,400	3,944,529,408,861	94,934,884,100	635,271,036,798	775,575,872,294	94,649,958,802	7,405,501,041,961	Balance as of December 31, 2016

*) Termasuk selisih pengukuran kembali imbalan pasca kerja

*) Including differences in remeasurement of employee benefit

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	978,966,203,756	573,118,833,278	Receipt from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga	(3,620,933,382,811)	(1,238,658,566,622)	Payment to Suppliers and Third Parties
Pembayaran Beban Pinjaman	(120,403,722,969)	-	Payment for Finance Cost
Pembayaran kepada Karyawan	(86,446,281,889)	(13,381,507,370)	Payment to Employees
Penerimaan Rekening Giro dan Deposito Berjangka	58,067,622,176	2,359,292,545	Interest Income from Current Account and Time Deposit
Pembayaran Pajak	(244,155,844,638)	(9,573,493,678)	Payment for Taxes
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(3,034,905,406,375)	(686,135,441,847)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(832,216,018,443)	(123,555,236,321)	Acquisition of Fixed Assets
Penempatan pada Ventura Bersama	(1,103,514,000)	-	Contribution in Joint Venture
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(833,319,532,443)	(123,555,236,321)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Biaya Dibayar Dimuka atas Emisi Saham	(86,210,357,848)	--	Prepaid expenses for the Emission of Shares
Penerimaan Pinjaman Bank	3,367,539,220,690	500,655,313,244	Receipt from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	(772,256,290,370)	--	Payment of Bank Loans
Penerimaan Setoran Modal	5,466,786,870,000	135,000,000,000	Paid Up Capital
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	7,975,859,442,472	635,655,313,244	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4,107,634,503,654	(174,035,364,924)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	98,185,902,017	272,221,266,941	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4,205,820,405,671	98,185,902,017	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Terdiri dari:			Cash and Cash Equivalents at End of Year consist of:
Kas	315,702,603	245,141,165	Cash on Hand
Bank	535,380,981,068	97,940,760,852	Cash in Banks
Deposito Berjangka	3,670,123,722,000	--	Time Deposits
Jumlah	4,205,820,405,671	98,185,902,017	Total
Transaksi non kas (Catatan 31)			Non cash transaction (Note 31)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perseroan

PT Waskita Beton Precast, Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.10 di Jakarta tanggal 7 Oktober 2014 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-29347.40.10.2014 tahun 2014 tanggal 14 Oktober 2014.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir sehubungan dengan Penawaran Saham Perdana (IPO), didasarkan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.55 tanggal 21 Desember 2016 telah mengenai peningkatan modal dari semula 1.135.056 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp1.135.056.000.000 menjadi 26.361.157.534 saham dengan nilai nominal Rp100 dengan jumlah seluruhnya menjadi Rp2.636.115.753.400. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-AH.01.03-0110448 tanggal 21 Desember 2016.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Industri pabrikasi;
- b) Pekerjaan mekanikal elektrikal;
- c) Radio, telekomunikasi dan instrumentasi; dan
- d) Perbaikan/ pemeliharaan/ renovasi bangunan.

Perusahaan pada mulanya merupakan Divisi Precast dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk. yang mulai beroperasi secara komersial pada akhir tahun 2013. Pada tahun 2014, setelah pemisahan, perusahaan resmi beroperasi sebagai PT Waskita Beton Precast.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Teraskita Lantai 3 & 3A Jl. MT Haryono Kav 10 A, Jakarta Timur 13340. Saat ini Perusahaan mempunyai beberapa *plant* antara lain:

1.a. The Company Establishment

PT Waskita Beton Precast, Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No.10 in Jakarta, dated October 7, 2014 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-29347.40.10.2014 year 2014 dated October 14, 2014.

The Company's articles of association had been amended several times, most recently related to initial Public Offering (IPO), based on Notarial Deed of Extraordinary General Shareholders Meeting No. 55 dated December 21, 2016 concerning capital increase from the original 1,135,056 shares with a par value of Rp1,000,000 with a value totaling Rp1.135.056.000.000 into 26,361,157,534 shares with a nominal value of Rp100 for a total becomes Rp2,636,115,753,400. This deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under number AHU-AH.01.03-0110448 dated December 21, 2016.

Based on the Company's Article of Association the scope of the Company's activities are as follows:

- a) Manufacturing industry;*
- b) Electrical mechanical works;*
- c) Radio, telecommunications and instrumentation; and*
- d) Repair/ maintenance/ renovation of buildings.*

The Company initially operated as Precast Division of PT Waskita Karya (Persero) Tbk. which start its commercial operations at the end of 2013. In 2014, after incorporation, the Company started its commercial operation as PT Waskita Beton Precast.

The Company domiciled in Jakarta with head office located at Teraskita Building 3^d & 3^dA Floor, Jl. MT Haryono Kav 10A, East Jakarta 13340. Currently the Company has several plants, among others:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

No.	Nama Plant/Plant Name	Jenis Plant/Plant	Alamat/Address
1	Plant Cibitung	Precast	Jl. Imam Bonjol No. 52, Desa Kalijaya, Cikarang Bekasi
2	Plant Sadang	Precast	Kampung Mekarsari, RT.005 RW. 02, Desa Cibatu, Kecamatan Cibatu, Purwakarta, Jawa Barat
3	Plant Pasuruan	Precast/Batching Plant	Jl. Bayung, RT. 13 RW. 13, Desa Pangreh, Kecamatan Jabon, Sidoarjo
4	Plant Palembang	Precast/Batching Plant	Jl. Soekarno Hatta No. 98, RT. 15 RW. 05, Kelurahan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Jaka Baring 1 dan Jaka Baring 2
5	Plant Karawang	Precast/Batching Plant	Jl. Kosambi Curug KM 7 Dusun Krajan 2 Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, Jabar
6	Plant T3 Cengkareng	Batching Plant	Bandara Soekarno Hatta Terminal 3 Tangerang
7	Plant Kalijati	Batching Plant	Desa Ciruluk, Kecamatan Kalijati, Subang, Jawa Barat
8	Plant Pejagan	Batching Plant	Jl. Raya Pejagan, Kelurahan Limbangan, Kecamatan Kersana, Brebes
9	Plant Pejagan	Stone Crusher	Jalan Raya Kutamendala Dukuh Gardu, Kecamatan Tonjong, Brebes
10	Plant Rumpin	Stone Crusher	Jl. Desa Cipinang Kampung Joglo, RT. 001 RW. 05, Kelurahan Cipinang, Kecamatan Rumpin, Bogor
11	Plant Depok Antasari	Batching Plant	Jl. Brigif Raya, RT. 12 RW. 06, Kelurahan Cimpedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan
12	Plant Karawaci	Batching Plant	Jl. Raya Maloko Kampung Babakan, RT. 001/002, Kelurahan Babakan Tengah, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang
13	Plant Becakayu	Batching Plant	Lampiri, Kalimalang, Jakarta Timur
14	Plant Sidoarjo	Precast/Batching Plant	Desa Wonokerto, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
15	Plant Solo - Kertosono	Batching Plant	Jl. Raya Sragen-Ngawi KM. 14 Dusun Dawe, Desa Banaran STA 56, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Desa Masaran STA 25, Desa Blerejo STA 114, SioHarjo 1 STA 35, Sidoharjo 2 STA 35, Kebun Romo STA 45
16	Plant Bogor - Ciawi -	Batching Plant	Jl. Kampung Girang Sari, RT.06/RW.08 Kel. Harjasari, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor -
17	Plant Kuala Tanjung	Batching Plant	Dusun III Alai, Desa Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara
18	Plant Lampung	Batching Plant	Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan
19	Plant Kalijati PCI	Precast/Batching Plant	Jl. Sadang Subang KM 127, RT.04 RW.01, Desa Lengkong, Kecamatan Cipeundeuy,
20	Plant Medan - Kualanamu - Tebing Tinggi	Batching Plant	Jl. Lintas Galang, Desa Mangga Dua. Lubuk Pakam, Sumatera Utara
21	Plant Darmo Surabaya	Batching Plant	Jl. Darmo Permai CBD Segi 8 III Kav. 88, Surabaya - Jawa Timur
22	Plant Cimanggis Cibitung	Batching Plant	Jl. Kalimanggis RT.05 RW.07, Kel Jati Karya, Kecamatan Jati Sampurna, Bekasi, Jawa Barat
23	Plant Solo Kertosono	Stone Crusher	Dusun Dukuh, Desa Gerobokan, Kelurahan Musuk, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen
24	Plant LRT Palembang	Batching Plant	Jl. Asnawi Mangkualam Kelurahan Talang Jame Kecamatan Sukarumi, Palembang
25	Plant Kalijati II	Precast	Jl. Purwadadi Km. 1, Desa Kaliangsana, Kecamatan Kalijati, Subang
26	Plant Bojonegara	Precast	Jl. Raya Bojonegara - Salira, Kp. Solor Lor RT/RW 018/008, Ds. Margagiri, Kec. Bojonegara, Kab. Serang - Banten
27	Plant Kemayoran	Batching Plant	Jl. H. Keneng Mudastir, Kemayoran, Jakarta Pusat
28	Plant Balamoa	Batching Plant	Jl. Raya Kemantran Balamoa, Ds. Karangjati, Kec Tarub, Keb Tegal, Adiwerna dan Warurejo.
29	Plant Pasuruan Probolinggo	Batching Plant	Jl. Raya Sukapura No. 1 Desa Muneng, Kec. Sumberasih, Probolinggo, Jawa Timur
30	Plant Gasing Palembang	Precast	Jl. Tanjung Api-Api KM 14 Ds. Gasing, Kec. Talang Kelapa, Banyuasin, Sumatera Selatan
31	Plant Batang - Pemalang	Batching Plant	Jl. Raya Desa Sironkong, Kecamatan Patarukan, kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Warung Asem dan Bojong (Sragi)
32	Plant Grinsing Semarang	Batching Plant	Desa Krengseng, Kecamatan Grinsing, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Pengandon, Tragung (Kandeman)
33	Plant Klaten	Precast	Desa Suren RT02/RW03, Kelurahan Dlimas, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.
34	Plant Manado Bitung	Batching Plant	Dinamunan, Lingkunagn III, Airmadidi Bawah, Airmadidi, Minahasa Utara - Sulawesi Utara
35	Plant Pematang Panggang Kayu Agung	Batching Plant	Komplek Perkebunan Way Musi Agro, Desa Sedyo Mulyo (g5), Kec Mesuji Raya, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1.b. Board of Commisioners, Directors and Employees

The composition of the Company's management as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

	2016	2015	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Ir. Tunggul Rajaguguk, M.M.	Ir. Tunggul Rajaguguk, M.M.	President Commissioner
Komisaris	Ir. Agus Sugiono, M.M.	Ir. Agus Sugiono, M.M.	Commissioner
Komisaris	Dedi Yevri Hanteru Sitorus	Dedi Yevri Hanteru Sitorus	Commissioner
Komisaris	Drs. Suhendro Bakri	--	Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Ir. Jarot Subana	Ir. Spto Santoso, M.T.	President Director
Direktur	Anton Y. Nugroho	Anton Y. Nugroho	Director
Direktur	Agus Wantoro	Ir. Jarot Subana	Director
Direktur	MC. Budi Setyono	--	Director
Satuan Pengendalian Internal			Internal Control Section
Satuan Pengendalian Internal	Slamet	M Noor Utomo	Internal Control Section
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Suhendro Bakri	--	President
Anggota	Paulus Alexander Widjaja, SE	--	Member
Anggota	Sri Yanto	--	Member
Komite Risiko dan Asuransi			Risk and Insurance Committee
Ketua	Deddy Jevri Sitorus	--	President
Anggota	Dwi Rusmanto	--	Member
Anggota	M. Noor Utomo	--	Member

Komisaris diangkat melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta No. 1 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Januari 2015.

The Commissioners were appointed by the General Meeting of Shareholders Decisions based on Notarial Deed No. 1 by Notary Fathiah Helmi, S.H, dated January 6, 2015.

Direksi diangkat melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta No. 04 oleh Notaris Yusdin Fahim, S.H., tanggal 9 Nopember 2015.

The Directors were appointed by the General Meeting of Shareholders Decision based on Notarial Deed No. 04 by Notary Yusdin Fahim, S.H., dated November 9, 2015.

Pada tanggal 29 Januari 2016 telah dilakukan penggantian Kepala Satuan Pengendalian Internal (SPI) yang semula M. Noor Utomo digantikan oleh Slamet melalui Keputusan Direksi PT Waskita Beton Precast, Tbk No. 01/SK/WBP/PEN/2016.

On January 29, 2016 there was a change of Head of Internal Control Unit (SPI) were initially held by M. Noor Utomo replaced by Slamet based on Decision letter of the Directors of PT Waskita Beton Precast, Tbk No. 01/SK/WBP/PEN/2016.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Waskita Beton Precast, Tbk No. 73 tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan mengangkat Jarot Subana sebagai Direktur Utama Perusahaan, Ir. Agus Wantoro sebagai Direktur Perusahaan, dan Drs. Suhendro Bakri, MA. sebagai Komisaris.

Based on Circularly Decision Statement In Lieu of Shareholders General Meeting Deed No. 73 dated May 12, 2016, the Company appointed Jarot Subana as President Director, Ir. Agus Wantoro as Director, and Drs. Suhendro Bakri, MA. as Commisioner.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 09/SK/WBP/PEN/2016 tanggal 7 Juni 2016 tentang Penugasan Komite Audit Perseroan, yang mana Rapat Dewan Komisaris Perusahaan dengan suara bulat menyetujui pergantian dan pengangkatan Organ Komite Audit Perusahaan untuk masa bakti 5 (lima) tahun berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 01/SK/WBP/DK/2016 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Risiko & Asuransi dan Pengangkatan Sekretaris Dewan

Based on Decree of the Board of Director No. 09/SK/WBP/PEN/2016 dated June 7, 2016 on the Assignment of the Audit Committee, which meeting of the Board of Commissioners unanimously approved the replacement and removal of the organs of the Audit Committee for a term of 5 (five) years based on the decision of the Board of Commissioners No. 01/SK/WBP/DK/2016 on the composition of the Audit Committee, Risk Committee and the Insurance and Appointment of Secretary to the

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Komisaris Perseroan tanggal 6 Juni 2016 dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk dapat memberhentikannya sewaktu-waktu.

Board of Commissioners dated June 6, 2016, without prejudice to the right of the Board of Commissioners to be able to dismiss them at any time.

Jumlah karyawan yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The total employees of the Company as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited) consist as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Karyawan yang diperbantukan dari			<i>Employees seconded from</i>
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	153	82	<i>PT Waskita Karya (Persero) Tbk</i>
Karyawan PT Waskita Beton Precast Tbk	82	66	<i>Employees PT Waskita Beton Precast Tbk</i>
Karyawan Tenaga Outsourcing dan PKWT	1,589	366	<i>Outsourchings and Contract</i>

1.c. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Pada tanggal 20 Mei 2016 Perusahaan memperoleh penetapan efek berupa efek Syariah dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat keputusan No. KCP.22/ D.04/ 2016 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 10.544.463.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp490 per saham.

1.c. Initial Public Offering of the Company's Share

On May 20, 2016 the Company obtained a determination of the effects in the form of Islamic securities of the Board of Commissioners of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) under the decree No. KCP.22 / D.04 / 2016 to conduct public offering on 10,544,463,000 ordinary shares with a nominal value of Rp100 per share at the offering price of Rp490 per share.

Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat S-495/D.06/2016 tanggal 8 September 2016.

The Company has received an effective statement from the Financial Services Authority by letter of the S-495/D.06/2016 dated September 8, 2016.

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan telah mencatatkan 40% atau sebanyak 10.544.463.000 saham baru pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

On September 20, 2016, the Company has recorded a 40% or 10.544.463.000 new shares on the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company have been fully paid.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. The Statement Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga

2.b. Basis of Preparation of Financial Statements

The basis of measurement in the preparation of these financial statements is historical cost, except for inventories which are stated at the lower of cost and net realizable value. The

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

perolehan dan nilai realisasi bersih. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang penyajian dan fungsional yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah perubahan dan penyesuaian atas standar dan interpretasi standar baru yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

- PSAK 4 (Amandemen 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri – Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): "Properti Investasi"
- PSAK 15 (Amandemen 2015) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama – Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (Amandemen 2015) " – Program Imbalan Pasti: luran Pekerja"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (Amandemen 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian – Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK 66 (Amandemen 2015) "Pengaturan Bersama – Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran Nilai Wajar"

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

financial statements are prepared on the accrual basis, except for statements of cash flows.

Statements of cash flows prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

The functional and presentation currency used in the preparation of these financial statements is Rupiah.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendment and improvement of standards and new interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2016, as follows:

- PSAK 4 (Amendment 2015) "Separate Financial Statements – Equity Method in Separate Financial Statements"
- PSAK No. 5 (Improvement 2015): "Operating Segments"
- PSAK No. 7 (Improvement 2015): "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 (Improvement 2015): "Investments Property"
- PSAK 15 (Amendment 2015) "Investment in Associates and Joint Ventures – Investment Entity: Exception to Consolidation"
- PSAK No. 16 (Improvement 2015): "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 19 (Improvement 2015): "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Improvement 2015): "Business Combination"
- PSAK 24 (Amendment 2015) "Employee Benefits – Defined Benefit Plan: Employee Contributions"
- PSAK No. 25 (Improvement 2015): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Improvement 2015): "Share-based Payments"
- PSAK 65 (Amendment 2015) "Consolidated Financial Statements – Investment Entity: Exception to Consolidation"
- PSAK 66 (Amendment 2015) "Joint Arrangements – Accounting for Acquisition of Interest in Joint Operations"
- PSAK No. 68 (Improvement 2015): "Fair Value Measurement"

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

- Amandemen PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK No. 15: "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 19: "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- Amandemen PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- Amandemen PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 30: "Pungutan"
- Amendment of PSAK No. 4: "Separate Financial Statements" about Equity Method in Separate Financial Statements
- Amendment of PSAK No. 15: "Investment in Associates and Joint Venture" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- Amendment of PSAK No. 16: "Property, Plant and Equipment" about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- Amendment of PSAK No. 19: "Intangible Asset" about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- Amendment of PSAK No. 24: "Employee Benefits" about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- Amendment of PSAK No. 65: "Consolidated Financial Statements" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- Amendment of PSAK No. 66: "Joint Arrangements" about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation
- Amendment of PSAK No. 67: "Disclosures of Interest in Other Entities" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.
- PSAK 68 (Improvement 2015) "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 30: "Levies"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi"
Penerapan penyesuaian standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
Perusahaan telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi pihak berelasi.
- PSAK 16 (Amandemen 2015) "Aset Tetap – Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"

PSAK 16 (Amandemen 2015) memberikan tambahan penjelasan bahwa pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas harga jual suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut.

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant to the Company financial statements:

- PSAK No. 5 (Improvement 2015): "Operating Segments"
The adoption of this improvement of standard had no material effect to financial statements.
- PSAK No. 7 (Improvement 2015): "Related Party Disclosures"
The Company had adopting this PSAK and had completed the requirement regarding the related parties information.
- PSAK 16 (Amendment 2015) "Property and Equipment – Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"

PSAK 16 (Amendment 2015) provides an additional explanation that a decrement that is estimated to occur in the future against the selling price of goods produced by an asset indicates the estimated technical or commercial obsolescence of such asset.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PSAK 16 (Amandemen 2015) mengklarifikasi bahwa metode penyusutan yang didasarkan pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset adalah tidak tepat.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap"

PSAK 16 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya, sehingga jumlah tercatat aset bruto dan akumulasi penyusutan diperlakukan pada salah satu cara berikut:

- a. Jumlah tercatat bruto disajikan kembali secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat tersebut dan akumulasi penyusutannya disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dengan jumlah tercatat setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai; atau
- b. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset.

- PSAK 19 (Amandemen 2015) "Aset Takberwujud - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"

PSAK 19 (Amandemen 2015) memberikan tambahan penjelasan bahwa pengurangan yang diperkirakan terjadi dimasa depan atas harga jual suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset takberwujud mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut.

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015) "Aset Takberwujud"

PSAK 19 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya, sehingga jumlah tercatat aset bruto dan akumulasi amortisasi diperlakukan pada salah satu cara berikut:

- a. Jumlah tercatat bruto disajikan kembali secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat tersebut dan akumulasi amortisasinya disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dengan jumlah tercatat setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai; atau

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

PSAK 16 (Amendment 2015) clarifies that a depreciation method that is based on revenue generated by the activities using an asset is not appropriate.

- *PSAK 16 (Improvement 2015) "Property and Equipment"*

PSAK 16 (Improvement 2015) clarifies that when an entity uses the revaluation model, the carrying amounts of the asset is presented at the revaluation amounts, so the gross carrying amounts and accumulated depreciation of the asset are accounted for on one of the following:

- a. The gross carrying amount is presented consistently with the revaluation of the carrying amount and the accumulated depreciation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount after taking into account accumulated impairment losses; or*
- b. Accumulated depreciation is eliminated against the gross carrying amount of the asset.*

- *PSAK 19 (Amendment 2015) "Intangible Assets - Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization "*

PSAK 19 (Amendment 2015) provides an additional explanation that a decrement that is estimated to occur in the future against the selling price of goods produced by an asset indicates the estimated technical or commercial obsolescence of such asset.

- *PSAK 19 (Improvement 2015) "Intangible Assets"*

PSAK 19 (Improvement 2015) clarifies that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is presented at the revaluation amounts, so the gross carrying amounts and accumulated amortization of the asset are accounted for on one of the following:

- a. The gross carrying amount is presented consistently with the revaluation of the carrying amount and the accumulated amortization is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount after taking into account accumulated impairment losses; or*

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

- b. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto asset.
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) “Kombinasi Bisnis”

PSAK 22 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa PSAK 22 tidak diterapkan untuk akuntansi pembentukan pengaturan bersama dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.

PSAK 22 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa kewajiban untuk membayar imbalan kontijensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas.

PSAK 22 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa seluruh imbalan kontijensi yang bukan merupakan ekuitas, baik keuangan maupun non-keuangan, diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.
 - Amandemen PSAK No. 24: “Imbalan Kerja” tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

PSAK 24 (Amandemen 2015) menetapkan bahwa atribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga bergantung pada apakah jumlah iuran ditentukan berdasarkan jumlah tahun jasa. Jika jumlah iuran bergantung pada jumlah tahun jasa, maka iuran diatribusikan pada periode jasa dengan menggunakan metode atribusi yang sama dengan yang disyaratkan dalam paragraf 70 untuk imbalan bruto. Jika jumlah iuran tidak bergantung dari jumlah tahun jasa, maka iuran tersebut diakui sebagai pengurang biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan oleh pekerja.
 - PSAK 25 (Penyesuaian 2015) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”

PSAK 25 (Penyesuaian 2015) berisi beberapa koreksi editorial terhadap versi sebelumnya.
 - PSAK 68 (Penyesuaian 2015) “Pengukuran Nilai Wajar”

PSAK 68 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

- b. Accumulated amortization is eliminated against the gross carrying amount of the asset.
- PSAK 22 (Improvement 2015) “Business Combination”

PSAK 22 (Improvement 2015) clarifies that PSAK 22 is not applied in accounting for the formation of a joint arrangement in the financial statements of the joint arrangement itself.

PSAK 22 (Improvement 2015) clarifies that the obligations to pay contingent considerations that meet the definition of financial instruments are classified as financial liabilities or as equity.

PSAK 22 (Improvement 2015) clarifies that all the contingent consideration that is not an equity, both financial and non-financial, is measured at fair value at each reporting date, which changes in fair value are recognized in profit or loss.
 - Amendment of PSAK No. 24: “Employee Benefits” about Defined Benefit Plans: Employee Contributions

PSAK 24 (Amendment 2015) states that attribution of employee or third party contributions depends on whether the contributions are determined based on year of service. If the contributions depend on the year of service, then they are attributed along the service period using the attribution method that is similar with requirement in paragraph 70 for gross benefit. If the contributions do not depend on the year of service, then they are recognized as deductions against service cost in the period when the service is provided by the employee.
 - PSAK 25 (Improvement 2015) “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”

PSAK 25 (Improvement 2015) contains some editorial correction to previous version.
 - PSAK No. 68: “Fair Value Measurement”

PSAK 68 (Improvement 2015) clarifies that the exclusion of portfolio, which allows an entity to measure the fair value of a group of financial assets and financial liabilities on a net basis, is applied to all contracts (including

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 68 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan catatan atas laporan keuangan yang relevan, jika ada.

2.d. Setara Kas

Setara kas terdiri dari deposito jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) bulan dan tidak dijadikan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola

non-financial contracts) within the scope of PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

There was no impact to the financial position and performance of the Company upon the initial adoption of the said PSAK No. 68, except for the related disclosures of accounting policies and the relevant notes to the financial statements, if any.

2.d. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of short term deposits with maturity less than or equal to 3 (three) months since the date of placement and are not used as collateral or are not restricted.

2.e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurements

The Company recognizes financial asset or financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the four following categories:

- (i) **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan Lainnya

- (ii) Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

Other Financial Liabilities

- (ii) *Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.*

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan.

Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement.

If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognized the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset.

If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

The Company discontinue a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, i.e when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli, dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss.

The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level3)

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.f. Piutang Usaha

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Termasuk dalam piutang usaha adalah piutang yang belum ditagihkan karena belum memenuhi persyaratan termin pembayaran atas barang yang sudah dikirimkan.

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya.

Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang usaha dan non-usaha. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level2).*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level3).*

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.f. Accounts Receivables

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Included in account receivable is all unbilled receivable of goods or services that have been delivered or rendered to customer or buyer but did not meet yet the requirement term of payment of delivered goods.

The collectability of trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly.

An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade and nontrade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya peroleh ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi berdasarkan tingkat aktivitas normal.

Penurunan nilai persediaan diakui berdasarkan kondisi dan persediaan yang bergerak lambat dengan mempertimbangkan manfaat masa depan dan nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan pelepasan.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya sebagian akan dilakukan pada periode yang akan datang, seperti premi asuransi dibayar dimuka, bunga dibayar dimuka, dan sewa dibayar dimuka. Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dan bangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset Tetap tanah tidak disusutkan. Sedangkan Aset tetap bangunan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

2.g. Inventories

Inventories are carried in the financial statements at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined on a First In First Out basis. The cost of work in progress and finished goods comprises materials, direct labour and attributable production overheads based on normal levels of activity.

Write-down is made for obsolete and slow moving items based on their expected future use and net realizable value.

Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business after allowing for all further cost of completion and disposal.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are the costs which have been paid but will be charged in future periods when the benefits received, such as prepaid insurance premiums, prepaid interest and prepaid rent. Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.i. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property, plant and equipment, except land and building, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

The revaluation surplus in respect of land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Land assets are not depreciated. While building assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated useful lives, as follows:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

	<u>Masa Manfaat/ Useful Lives</u>	
Gedung	20	Buildings
Pabrik	20	Fabrics

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi penurunan nilai jika ada, dan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun berganda selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Property, plant and equipment except for land and building are accounted for using cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, and depreciated using the double-declining method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	<u>Masa Manfaat/ Useful Lives</u>	
Peralatan	4--8	Equipment
Perlengkapan Kantor	4--8	Office Equipment
Kendaraan	8	Vehicle

Peralatan proyek terdiri dari golongan I dan II. Peralatan proyek golongan I adalah peralatan proyek yang merupakan mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor, dan alat komunikasi, dengan masa manfaat 4 tahun.

Project equipment are categorized into category I and II. Project equipment under category I consist of equipment projects that are furniture and equipment of wood and rattan, office machines, and communications tools, with useful lives of 4 years.

Peralatan proyek golongan II adalah peralatan proyek yang merupakan mebel dan peralatan dari logam, peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, dump truk, crane bulldozer dan alat berat lainnya, dengan masa manfaat 8 tahun.

Project equipment under category II consist of equipments under the furniture and equipment of the metal, used equipment such as heavy trucks, dump trucks, cranes bulldozers and other heavy equipment, with useful lives 8 years.

Perlengkapan kantor termasuk dalam golongan I dengan masa manfaat 4 tahun.

Office equipment included in category I with useful lives of 4 years.

Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi mengenai penilaian aset tetap untuk kelompok tanah dan bangunan dalam tahun 2015, semula dinilai berdasarkan metode harga perolehan, menjadi metode revaluasian, yang dihitung oleh penilai independen (KJPP). Perubahan kebijakan akuntansi ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan dapat menggambarkan investasi Perusahaan dalam aset tetap kelompok tanah dan bangunan dan perubahan dalam investasi tersebut sesuai dengan nilai pasar pada periode laporan keuangan (Catatan 11).

The Company made a change in accounting policy regarding property, plant and equipment valuation for the groups of land and buildings in 2015, was originally accounted by the cost method, become a revaluation method, which appraised by an independent appraiser (KJPP). The changes of accounting policy was made for the purpose that the financial statements may describe the Company's investment in property, plant and equipment for the groups of land and buildings and the changes on investment in accordance with the market value at the financial reporting period (Note 11).

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Cost of repairs and maintenance is charged to the current profit or loss as incurred, while the significant expenditures for renewals and improvements are capitalized. All expenditures subsequent to the purchasing of property, plant and equipment would be add in (capitalized) on the carrying amount of the assets.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Apabila suatu aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dilepas, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada akhir tahun buku pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, dan akan dipindahkan ke aset tetap pada saat sudah selesai pembangunannya dan siap digunakan.

2.j. Aset Lain-lain

Akun-akun yang tidak dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi, maupun aset tidak berwujud disajikan dalam aset lain-lain.

2.k. Utang Bruto kepada Pihak Ketiga

Utang bruto kepada pihak ketiga merupakan utang atas pembelian persediaan bahan baku yang belum diberita acaranya karena belum memenuhi syarat pembayaran sesuai dengan kontrak.

Utang bruto kepada pihak ketiga disajikan sebesar biaya persediaan bahan baku yang terjadi.

2.l. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss for the year when the assets are derecognized.

When assets are not used or otherwise disposed of, the carrying costs and its' related accumulated depreciation are removed from the property, plant and equipment account and any resulting gain or loss is recorded or charged to profit or loss for the year.

At the end of reporting year end, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

Construction in progress is stated at cost, and will be reclassified to the respective property, plant and equipment when completed and ready to use.

2.j. Other Assets

Accounts that cannot be classified into current assets, investment, or intangible assets are presented as the other assets.

2.k. Gross Amount due to Related Parties

Gross debt due to the third parties are the purchase of raw material that has not uncertified because as it has not fulfilled the certain payment condition as stated in the contract.

Gross debt due to the third parties is presented as cost of raw material that occurred.

2.l. Account Payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

Account payables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Account payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari usaha perdagangan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas berdasarkan metode tahap penyerahan barang kepada pembeli.

Apabila semua persyaratan tersebut diatas tidak dipenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit, sampai semua persyaratan dipenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual, termasuk di dalamnya adalah beban pokok penjualan dari produk yang dijual.

2.n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Perusahaan telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

2.o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

2.m. Revenue and Expense Recognition

Revenue from trading business is recognized only to the extent that the economic benefits associated with the transaction will flow to the entity based method stage of the shipment to the buyer.

If all the above requirements are not met, all cash receipts from customers are recorded as advances from customers by using the deposit, until all requirements are met.

Expenses are recognized when incurred, using the accrual basis, including the cost of sales of products sold.

2.n. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Company undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

2.o. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, Company record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

Transactions during the current year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2016 and 2015 as follows:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

	31 Des/Dec 31 2016	31 Des/ Dec 31 2015
Dollar Amerika Serikat/ US Dollar	13,436	12,937

2.p. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak anak saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang didefinisikan dalam huruf (a); atau
 - vii. Orang yang didefinisikan dalam huruf (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk atas entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2.p. Transactions with Related Parties

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has a significant influence upon the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an association or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of the third entity and other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is it self such a plan, the sponsoring employers are also related to reporter;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (i) has a significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or entities holding over the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Perusahaan telah mengungkapkan seluruh sifat dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 33).

The Company has disclosed all the nature and transactions with related parties (Note 33).

2.q. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas.

2.q. Income Taxes

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

- a) *the initial recognition of goodwill; or*
- b) *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

2.r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban

against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

2.r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

imbangan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila Perusahaan mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, terminasi atau penghentian program.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif untuk sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* diberikan berdasarkan peraturan Perusahaan dan dihitung dengan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

2.s. Aset Tak Berwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Company account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when the Company either significantly reduce the number of employees covered by a plan, termination or suspension of the program.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.*

Other long-term employee benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are granted based on the Company's regulations and calculated using the projected unit credit and discounted to present value.

2.s. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas
 Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perangkat Lunak Komputer	4	Computer Software

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life
 Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset tak berwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite life is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Intangible assets are derecognized when disposed of or when there is no future economic benefits are expected from its use or disposal.

2.t. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas – entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Perusahaan dan entitas anak tersebut.

2.t. Business Combination Entity under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can not result in a gain or loss for the Company and subsidiary as a whole or the individual entity within the Company and subsidiary.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atau bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

2.u. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam satu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen keuangan berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan harus disesuaikan secara retrospektif.

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebesar 18.755.315.370 dan 15.816.694.534 masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 30).

2.v. Informasi Segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pembuat keputusan operasional tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to changes in economic substance or business ownership are exchanged, then the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

Business entity that receives, in a business combination of entities under common control, recognize the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equities as part of additional paid in capital.

2.u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owner of the common shareholders entity by weighted average number of shares outstanding during the period.

To compute diluted earnings per share, the Company adjusting the profit or loss attributable to common shareholders of parent entity and weighted average number of shares outstanding, as the effects of all dilutive potential ordinary shares.

If the number of ordinary or potential ordinary shares outstanding increases as a result of a capitalisation, bonus issue or share split, or decreases as a result of a reverse share split, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented shall be adjusted retrospectively.

Total weighted average number of shares used to compute basic earnings per share is 18,755,315,370 and 15,816,694,534 as of December 31, 2016 and 2015 (Notes 30).

2.v. Segment Information

An operating segment is a component of an entity:

- *That engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- *Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.w. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.x. Provisi

Provisi diakui apabila Perusahaan mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

- For which discrete financial information is available.

2.w. Impairment of Non Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Company determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.x. Provision

Provision is recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made. Provision is not recognised for future operating losses.

Provision is measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the obligation. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

2.y. Akuntansi untuk Ventura Bersama

Perusahaan menerapkan PSAK No. 66 (Revisi 2013), 'Pengaturan Bersama'. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Standar ini memperkenalkan terminologi 'pengaturan bersama' dan mengklasifikasikan pengaturan bersama menjadi dua kategori, yaitu operasi bersama dan ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan metode konsolidasi proporsional.

Perusahaan menentukan jenis pengaturan bersama sebagai ventura bersama.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

2.z. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan interim terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut (lihat Catatan 11 untuk nilai tercatat aset tetap).

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Nilai wajar piutang ditentukan dengan memperhitungkan penurunan nilai yang bersifat permanen dan nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut. Asumsi yang digunakan untuk menentukan penyisihan penurunan nilai piutang didasarkan penilaian secara individual atas piutang masing-masing debitur (pemberi kerja).

2.y. Accounting for Joint Venture

The Company adopted PSAK No. 66 (Revised 2013), 'Joint Arrangements'. These PSAK not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements.

This standard introduces the term 'joint arrangements' and classifies joint arrangements into two categories that are joint operations and joint ventures. This standard also removes selection proportionate consolidation method.

The Company determine the type of joint arrangements as a joint venture.

Joint control is a contractual agreement to share control of an arrangement, which is made when the relevant decisions activities is required the unanimous approval of all parties sharing control.

2.z. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgements

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. Estimates and considerations used in the preparation of financial statements continue to be evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed reasonable. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results may differ from those estimates. Assumptions and considerations have a significant effect on the carrying amount of assets and liabilities disclosed in below.

Estimated of Useful Lives

The Company reviews on useful lives of property and equipment based on several factors i.e. technical conditions and technology development in the future. Operating results in the future will be affected by the estimated changes of those factors (see Note 11 for carrying value of property, plant and equipment).

Allowance for Impairment of Receivables

The fair value of accounts receivable is determined by calculating permanent impairment and the carrying value is reduced to recognize the decline. The assumptions used to determine the allowance for impairment of receivables based on an individual assessment of each receivable debtor (employer).

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir pelaporan, dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir periode pelaporan. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan pascakerja diungkapkan pada Catatan 21.

Pajak Penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Post Employment Benefits

The present value of post employment benefit liabilities depends on several factors which are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine pensions cost (benefits) covered discount rate. The changes of assumptions might affect carrying value of post-employment benefits.

The Company determines the appropriate discount rate at the final reporting, by considering the discount rate of government's bond which denominated in benefit's currency that will be paid and have a similar terms with the terms of the related liabilities.

Another key assumption is partly determined by current market conditions during the period in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in the employee benefits assumption will impact recognition of actuarial gains or losses at the end of the reporting period. Information regarding the number of assumptions and post-employment benefits liabilities and expenses disclosed in Note 21.

Income Tax

Determine the provision for corporate income taxes requires significant judgment by management. There are certain transactions and computations end tax determination is uncertain during the normal business activities. The Company recognizes income tax liabilities based on estimates of whether there will be an additional income tax.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statements of financial position is not available in an active market, it is determined using valuation techniques including the use of mathematical models. Input for this model is derived from observable market data through the data available. When observable market data is not available, management judgment is required to determine the fair value.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2016 Rp	2015 Rp
Kas/ Cash on hand	315,702,603	245,141,165
Bank/ Cash in Banks		
Pihak Berelasi/ Related Parties		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	359,323,443,983	87,757,329,373
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	80,019,462,019	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49,895,031,055	5,199,756,198
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34,695,248,318	4,983,675,281
	<u>523,933,185,375</u>	<u>97,940,760,852</u>
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	11,432,728,883	--
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	15,066,810	--
	<u>11,447,795,693</u>	<u>--</u>
Jumlah/ Total	<u>535,380,981,068</u>	<u>97,940,760,852</u>
Deposito Berjangka/ Time Deposits		
Pihak Berelasi/ Related Parties		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,600,123,722,000	--
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,300,000,000,000	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500,000,000,000	--
	<u>3,400,123,722,000</u>	<u>--</u>
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Rupiah		
PT Bank Jabar Banten	200,000,000,000	--
PT Bank Bukopin Tbk	50,000,000,000	--
PT Bank Mega Tbk	20,000,000,000	--
	<u>270,000,000,000</u>	<u>--</u>
Jumlah/ Total	<u>3,670,123,722,000</u>	<u>--</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas/ Total Cash and Cash Equivalents	<u>4,205,820,405,671</u>	<u>98,185,902,017</u>
Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka per Tahun (%)/ Interest Rate of Time Deposits per Annum (%)	6.75%	5.40%
Jangka Waktu/ Time Period	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month

4. Piutang Usaha

4. Accounts Receivable

a. Piutang Usaha Jangka Pendek

Rincian saldo piutang usaha jangka pendek adalah sebagai berikut:

a. Short Term Accounts Receivable

The details of short term accounts receivable are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Piutang Usaha	2,903,855,436,449	307,141,127,058	Account Receivables
Dikurangi : Penyisihan Kerugian			Less: Allowance for Impairment Losses
Penurunan Nilai Piutang	--	--	of Account Receivables
Jumlah Pihak Berelasi	<u>2,903,855,436,449</u>	<u>307,141,127,058</u>	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Usaha	151,657,406,538	204,805,153,409	Accounts Receivable
Dikurangi : Cadangan Kerugian			Less: Allowance for Impairment Losses
Penurunan Nilai Piutang	(9,378,571,250)	--	of Accounts Receivable
Jumlah Pihak Ketiga	<u>142,278,835,288</u>	<u>204,805,153,409</u>	Total Third Parties
Jumlah Piutang Usaha	<u>3,046,134,271,737</u>	<u>511,946,280,467</u>	Total Accounts Receivable

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Rincian saldo piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts receivable to related parties are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak Berelasi/Related Parties		
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		
Divisi I	1,582,763,099,849	202,367,161,761
Divisi II	869,109,054,669	61,329,000,544
Divisi Regional Timur	154,827,580,079	--
Divisi Regional Barat	103,981,953,125	26,453,073,357
WASKITA PP HK KSO	48,518,259,600	--
WSBP-JAKON	32,843,433,724	--
KSO Waskita - Adhi	25,131,557,400	--
Perumnas	17,580,076,348	--
KSO Waskita - Wika	17,179,935,000	--
KSO Utama - Waskita	11,321,021,605	--
KSO Waskita - Basuki	10,970,657,248	--
Lainnya (dibawah Rp10 Miliar)/Others (below Rp10 Billion)	29,628,807,802	16,991,891,396
Jumlah Pihak Berelasi/Total Related Parties	2,903,855,436,449	307,141,127,058

Rincian saldo piutang usaha kepada pihak-pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of accounts receivable to third parties are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak-pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Kapuk Naga Indah	47,484,189,955	47,484,189,955
Lainnya (dibawah Rp20 Miliar)/Others (below Rp20 Milliar)	104,173,216,583	157,320,963,454
Jumlah Pihak Ketiga/Total Third Parties	151,657,406,538	204,805,153,409

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

The accounts receivable by age (day) category are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Sampai dengan 12 bulan			Up to 12 Months
Belum Jatuh Tempo	2,033,895,289,444	335,510,398,443	Not Yet Due
< 6 bulan - Sudah Jatuh Tempo	962,285,059,211	176,435,882,024	< 6 Month - Pass Due
> 12 bulan - Sudah Jatuh Tempo	59,332,494,332	--	> 12 Months - Pass Due
Jumlah	3,055,512,842,987	511,946,280,467	Total

Piutang usaha dijamin pada bank pemberi jaminan yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 13).

Accounts receivable as collateral on bank lenders, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 13).

Manajemen telah membentuk penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penilaian individu atas masing-masing pelanggan.

The management has allocated the allowance for impairment losses of receivables, based on individual assessment of each customers.

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp9.378.571.250, terdiri dari PT Margahayu Jaya sebesar Rp4.992.406.320, PT Sunway Yasa Mandiri sebesar Rp1.547.086.750, PT Godam Sentral Perkasa sebesar Rp2.257.200.000 dan PT Sinar Krenceng Utama sebesar Rp581.878.180.

The allowance for impairment losses of receivable as of December 31, 2016 amounted to Rp9,378,571,250, consist of PT Margahayu Jaya amounted to Rp4,992,406,320, PT Sunway Yasa Mandiri amounted to Rp1,547,086,750, PT Godam Sentral Perkasa amounted to Rp2,257,200,000 and PT Sinar Krenceng Utama amounted to Rp581,878,180.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there is no significant risk concentrated in third party receivables.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, piutang terkonsentrasi pada pihak berelasi (Catatan 33).

As of December 31, 2016 and 2015, Accounts Receivable is concentrated to related parties (Note 33).

b. Piutang Usaha Jangka Panjang

Rincian saldo piutang usaha jangka panjang adalah sebagai berikut:

b. Long Term Accounts Receivable

Details of longterm accounts receivable are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak Berelasi/Related Parties		
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	2,824,934,206,247	2,269,226,842,631
PT Cimanggis Cibitung Tollways	604,893,083,097	50,916,854,873
PT Waskita Bumi Wira	180,002,340,000	--
Jumlah Pihak Berelasi/Total Related Parties	3,609,829,629,344	2,320,143,697,504

Piutang usaha jangka panjang adalah sebagai berikut:

The aging of accounts receivable are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Sampai dengan 12 bulan/Up to 12 Months		
Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due	3,609,829,629,344	2,320,143,697,504
Sudah Jatuh Tempo/Past Due	--	--
Jumlah	3,609,829,629,344	2,320,143,697,504

5. Piutang Lain-lain

5. Other Receivables

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak Berelasi/Related Parties		
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	4,950,000,000	4,950,000,000
Koperasi Waskita	8,836,000	--
Piutang Karyawan	--	2,500,000
Jumlah Pihak Berelasi/ Total Related Parties	4,958,836,000	4,952,500,000
Pihak Ketiga/Third Parties		
Lainnya (Dibawah Rp 1 Miliar)/Others (below Rp 1Billion)	533,103,678	1,326,430
Jumlah Pihak Ketiga/Total Third Parties	533,103,678	1,326,430
<i>Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan</i>		
<i>Nilai Piutang/Less : Allowance for Impairment of Account Receivable</i>	--	--
Jumlah/Total	5,491,939,678	4,953,826,430

Piutang lain-lain PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar Rp4.950.000.000 merupakan piutang Perusahaan kepada PT Waskita Karya (Persero) Tbk atas transaksi pengiriman dana kerja yang ditalangi oleh Perusahaan, berdasarkan berita acara tanggal 27 Juli 2016 piutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2017 dan sebesar Rp533.103.678 merupakan piutang dari pemasok. Piutang lain-lain timbul tanpa perjanjian dan tidak dikenakan bunga dengan berjangka waktu 1 (satu) tahun.

Other receivables PT Waskita Karya (Persero) Tbk amounting to Rp4,950,000,000 is receivable from PT Waskita Karya (Persero) Tbk are transaction of capital working covered by the Company, Based on minutes of debts on July 27, 2016 this receivable due to April 30, 2017 and Rp533,103,678 is receivable from suppliers. The other receivable arose without an agreement, non interest bearing with maturity of 1 (one) year.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih, sehingga manajemen tidak mencadangkan penurunan nilai piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that all receivables are fully collectible, therefore management did not make any provision for impairment loss for other receivables as of December 31, 2016 and 2015.

6. Persediaan

6. Inventories

	2016 Rp	2015 Rp	
Persediaan Bahan Baku	228,122,183,589	52,546,375,453	Raw Material
Spare Part	3,824,977,879	2,004,917,840	Spare Part
Jumlah	231,947,161,468	54,551,293,293	Total
Dikurangi: Kerugian Penurunan Nilai Persediaan	--	--	Less: Impairment Losses of Inventories
Jumlah	231,947,161,468	54,551,293,293	Total

Persediaan precast merupakan persediaan produk beton yang terdiri dari persediaan barang jadi produk beton, persediaan bahan baku dan bahan penolong serta persediaan barang dalam proses. Persediaan bahan baku dan penolong merupakan persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti semen, pasir, besi, kawat, dan lain-lain.

An inventory of precast concrete products inventory consists of finished goods inventory concrete products, supply of raw materials and supporting materials and inventories of goods in process. Inventories of raw and supporting materials are supplies that will be used in the production process, such as cement, sand, iron, wire, and others.

Persediaan Sparepart merupakan persediaan suku cadang yang digunakan untuk mengganti suku cadang yang rusak dari peralatan pabrik dan alat pengangkutan.

Sparepart Inventory consist of sparepart used for replace damaged sparepart of factory equipment and transportation equipment.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen tidak membentuk cadangan penurunan terhadap nilai persediaan pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, the Management does not form allowance of impairment of inventory at December 31, 2016 and 2015.

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual wajar dikurangi taksiran biaya untuk memperoleh atau menjual barang jadi.

Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs reasonable to acquire or sell the finished goods.

7. Perpajakan

7. Taxes

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	291,621,074,521	179,588,391,701	Value Added Tax
PPh 22	--	1,780,138,903	Article 22
PPh 23	--	4,000,000	Article 23
Jumlah	291,621,074,521	181,372,530,604	Total

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

b. Utang Pajak

	2016	2015
	Rp	Rp
Pajak Pertambahan Nilai	25,949,287	192,157,189,013
Pasal 4 (2) - Final	5,860,339,687	5,152,986,904
Pasal 23	2,155,234,922	1,331,632,314
Pasal 21	840,033,487	354,926,698
Pasal 22	264,168	1,373,246
Pasal 25	4,102,882,718	--
Pasal 29	148,788,414,474	9,285,720,425
Jumlah	161,773,118,743	208,283,828,600

b. Tax Payables

Value Added Tax
 Article 4 (2) - Final
 Article 23
 Article 21
 Article 22
 Article 25
 Article 29
Total

c. Beban Pajak Penghasilan

	2016	2015
	Rp	Rp
Pajak Kini	335,518,156,838	11,180,627,089
Jumlah	335,518,156,838	11,180,627,089

c. Income Tax Expenses

Current Tax
Total

d. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan

	2016	2015
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak	967,344,550,016	345,550,212,095
Perbedaan Waktu:		
Pendapatan Usaha - Pesanan metode turnkey	2,262,785,392,778	(1,862,774,338,806)
Beban Pokok Usaha - Pesanan metode turnkey	(1,782,935,992,054)	1,518,343,494,472
Beban Umum & Administrasi - Pesanan Metode Turnkey	(37,672,316,728)	34,679,867,097
Beban Depresiasi Aset Tetap	(22,409,287,434)	8,161,717,276
Penyisihan Kerugian Piutang Usaha	9,378,571,250	--
Liabilitas Imbalan Kerja	1,777,832,998	816,122,609
Jumlah	430,924,200,810	(300,773,137,352)
Perbedaan Tetap		
Beban Pegawai	8,640,208,046	1,345,869,311
Pajak atas bunga bank/Jasa Giro	2,402,258,874	265,579,029
Sumbangan	973,945,411	337,157,616
Beban Representasi	329,085,198	152,772,800
Beban Kantor	1,873,924,963	202,517,531
Beban Perjalanan/Kendaraan	295,170,714	782,000
Pendapatan Lain-lain	(58,048,439,682)	(2,359,244,674)
Bagian Laba Ventura Bersama	(16,715,621,117)	--
Beban Lain-lain	4,053,344,119	--
Jumlah	(56,196,123,474)	(54,566,387)
Laba Kena Pajak	1,342,072,627,352	44,722,508,356
Beban Pajak Kini		
Tahun 2016 :		
25% x 2016 : Rp1.342.072.628.346	335,518,156,838	--
25% x 2015 : Rp44.722.508.356	--	11,180,627,089
Jumlah	335,518,156,838	11,180,627,089
Uang muka pajak		
Pajak Penghasilan pasal 22	11,056,375,508	--
Pajak Penghasilan pasal 25	175,673,366,856	--
Jumlah pajak dibayar dimuka	186,729,742,364	--
Pajak penghasilan pasal 29	148,788,414,474	11,180,627,089

d. Income Tax Reconciliation

Income Before Tax
Timing Differences
 Sales - Turnkey Method
 Job Order
 Cost of Sales - Turnkey Method
 Job Order
 General and Administrative Expenses - Turnkey Method Job Order
 Depreciation Expenses
 Allowance for Doubtful Accounts
 Employee Benefit
Total
Permanent Differences
 Employee Expenses
 Tax on Interest and Current Account
 Donation Expenses
 Representation Expense
 Office Expenses
 Transport/Vehicles Expenses
 Other Income
 Equity in Net Income of Joint Venture
 Oher Expense
Total
Taxable Income
 Current Tax Expenses
 : Year 2016
 25% x 2016 : Rp1,342,072,628,346
 25% x 2015 : Rp44,722,508,356
Prepaid Tax
 Income Tax Article 22
 Income Tax Article 25
Total Prepaid Tax
Income Tax 29

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amount may be adjusted when the Annual Tax Return are filled with the tax office.

e. Pajak Tangguhan

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	31 Desember 2016/ December 31, 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Asset				
Liabilitas Imbalan pasca kerja/ Employee Benefit Liabilities	--	648,488,902	(150,503,969)	497,984,933
Cadangan penyisihan piutang usaha/ Allowance for accounts receivable losses	--	2,344,642,812	--	2,344,642,812
Total Aset Pajak Tangguhan/ Total Deferred Tax Assets	--	2,993,131,714	(150,503,969)	2,842,627,745

e. Deferred Tax

8. Uang Muka

	2016 Rp	2015 Rp	
PPN Keluaran yang belum diterima	217,882,866,453	57,742,401,949	VAT Out Not Yet Received
Uang Muka Pihak Ketiga	42,541,803,676	30,187,285,386	Cash Advance to Third Parties
Jumlah	260,424,670,129	87,929,687,335	Total

8. Advances

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran belum diterima merupakan pengakuan PPN Keluaran atas termin yang telah ditagihkan, namun belum dibayar oleh Pembeli Produk.

Value Added Tax (VAT) Out has not received an acknowledgment VAT Out on terms which had been charged, yet have not been paid by the Customers.

Uang muka pihak ketiga merupakan uang muka kepada sub kontraktor yang bekerja pada proyek yang dilaksanakan oleh Perusahaan.

Advances to a third party represent advances given to sub-contractors which worked based on the Company's project.

9. Biaya Dibayar di Muka

	2016 Rp	2015 Rp	
Pembangunan Plant	74,543,762,447	43,255,309,720	Plant Construction
Sewa Jangka Pendek	10,351,661,540	15,876,059,969	Prepaid Rental - Short Term
Asuransi Dibayar di Muka	6,285,742,495	5,594,128,616	Prepaid Insurance
Jumlah	91,181,166,482	64,725,498,305	Total

9. Prepaid Expenses

Pembangunan Plant adalah biaya yang dibayarkan untuk mendirikan Plant di atas tanah yang disewa. Sewa dibayar di muka akan diamortisasi dan dibebankan kepada masing-masing plant sesuai dengan jangka waktu sewa tanah.

Plant constructions are represent cost to set up a plant on rent of land. Prepaid Rent are amortized and charged to each plant according to the term rent of the land.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

10. Investasi pada Ventura Bersama

10. Investment of Joint Venture

Perusahaan dan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk telah membentuk kerja sama operasi (KSO) dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi normalisasi serta peningkatan turap kali dan saluran penghubung di Provinsi DKI Jakarta dengan nama Waskita Beton Precast - Jaya Konstruksi, berdasarkan Perjanjian kemitraan kerja sama operasi (KSO) tanggal 28 April 2016, dengan keikutsertaan modal (Sharing) masing-masing sebesar :

1. PT Waskita Beton Precast, Tbk 60% dari jumlah keikutsertaan.
2. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk 40% dari jumlah keikutsertaan.

The Company and PT Jaya Construction Manggala Pratama, Tbk has formed a joint venture (JV) in the implementation of construction works of normalization and improvement of plaster times and a conduit in Jakarta under the name Waskita Concrete Precast - Jaya Construction, based on a partnership agreement operation (JO) dated April 28, 2016, with participation of capital (Sharing) amounted :

1. PT Waskita Beton Precast Tbk 60% of total share.
2. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk 40% of total share.

	2016	
	Rp	
Nilai Investasi	1,103,514,000	Investment Value
Bagian Laba	16,715,621,117	Equity in Net Income
Jumlah Investasi	17,819,135,117	Total Investment

Total aset, liabilitas dan laba KSO per 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 130.185.433.771, Rp100.486.875.242, dan Rp27.859.368.529.

Total assets, liabilities, and profit of JO as of December 31, 2016 amounting Rp130,185,433,771, Rp100,486,875,242, and Rp27,859,368,529, respectively.

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipments

31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Saldo Awal	Penambahan/	Reklasifikasi/	Penilaian Kembali/	Saldo Akhir	
	Beginning Balance	Additions	Reclassification	Revaluation	Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kepemilikan Langsung						Acquisition Cost
Tanah	140,082,000,000	327,877,124,281	--	--	467,959,124,281	Land
Gedung	54,182,619,791	127,615,305,999	--	--	181,797,925,790	Building
Pabrik	28,557,974,357	170,000,000	--	--	28,727,974,357	Plant
Perlengkapan Kantor	3,072,249,686	2,488,258,579	--	--	5,560,508,265	Office Equipment
Peralatan	395,505,232,513	365,394,220,692	--	--	760,899,453,205	Equipment
Kendaraan	9,654,688	10,732,000,001	--	--	10,741,654,689	Vehicles
Jumlah	621,409,731,035	834,276,909,552	--	--	1,455,686,640,587	Total
Aset Tetap Dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Tanah	214,010,065,250	457,352,470,703	585,973,380,987	--	85,389,154,966	Land
Gedung dan Pabrik	121,203,492,562	559,239,029,685	374,419,621,131	--	306,022,901,116	Building and Plant
Perlengkapan Kantor	2,540,694,006	4,397,986,634	1,812,907,920	--	5,125,772,720	Office Equipment
Peralatan	122,864,499,128	213,940,916,351	44,373,002,171	--	292,432,413,308	Equipment
Jumlah	460,618,750,946	1,234,930,403,373	1,006,578,912,209	--	688,970,242,110	Total
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated Depreciation
Gedung	2,064,619,789	2,617,900,001	--	--	4,682,519,791	Building
Pabrik	794,309,908	1,388,891,554	--	--	2,183,201,462	Plant
Perlengkapan Kantor	1,153,872,068	1,264,817,416	--	--	2,418,689,484	Office Equipment
Peralatan	90,661,616,821	111,629,912,863	--	--	202,291,529,684	Equipment
Kendaraan	2,715,381	226,065,316	--	--	228,780,697	Vehicles
Jumlah	94,677,133,967	117,127,587,150	--	--	211,804,721,118	Total
Nilai Tercatat	987,351,348,015				1,932,852,161,580	Net Carrying Value

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

31 Desember 2015/ December 31, 2015						
	Saldo Awal <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Penilaian Kembali/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kepemilikan Langsung						Acquisition Cost
Tanah	1,405,453,720	59,545,869,131	(8,316,000,000)	87,446,677,149	140,082,000,000	Land
Gedung	2,086,622,779	41,965,397,046	--	10,130,599,966	54,182,619,791	Building
Pabrik	6,979,484,295	21,578,490,062	--	--	28,557,974,357	Plant
Perlengkapan Kantor	1,151,276,934	1,920,972,752	--	--	3,072,249,686	Office Equipment
Peralatan	148,772,465,619	246,732,766,894	--	--	395,505,232,513	Equipment
Kendaraan	9,654,688	--	--	--	9,654,688	Vehicles
Jumlah	160,404,958,035	371,743,495,885	(8,316,000,000)	97,577,277,115	621,409,731,035	Total
Aset Tetap Dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Tanah	56,968,587,000	148,725,478,250	8,316,000,000	--	214,010,065,250	Land
Gedung dan Pabrik	44,362,440	121,159,130,122	--	--	121,203,492,562	Building
Perlengkapan Kantor	562,318,813	1,978,375,193	--	--	2,540,694,006	Office Equipment
Peralatan	10,993,714,251	111,870,784,877	--	--	122,864,499,128	Equipment
Jumlah	68,568,982,504	383,733,768,442	8,316,000,000	--	460,618,750,946	Total
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated Depreciation
Gedung	24,225,561	2,040,394,228	--	--	2,064,619,789	Building
Pabrik	58,162,369	736,147,539	--	--	794,309,908	Plant
Perlengkapan Kantor	4,964,127	1,148,907,941	--	--	1,153,872,068	Office Equipment
Peralatan	7,210,563,141	83,451,053,680	--	--	90,661,616,821	Equipment
Kendaraan	402,279	2,313,102	--	--	2,715,381	Vehicles
Jumlah	7,298,317,477	87,378,816,490	--	--	94,677,133,967	Total
Nilai Tercatat	221,675,623,063				987,351,348,015	Net Carrying Value

Aset tetap, berupa tanah dan bangunan serta peralatan dan kendaraan dijadikan jaminan atas perolehan kredit dari bank. Sebagian tanah berikut bangunannya serta mesin dan peralatan dijadikan jaminan kepada Bank BNI (Catatan 13) dengan nilai pasar keseluruhan masing-masing sebesar Rp212.596.946.638 dan Rp475.357.183.130.

Land and buildings and vehicle and equipment are used as collateral for bank loans. Some land include buildings and also machine and equipment are used as collaterals to Bank BNI (Note 13) with total appraisal value amounted to Rp212,596,946,638 and Rp475,357,183,130, respectively.

Sejak tahun 2015, Perusahaan menerapkan metode revaluasi untuk aset tetap kelompok tanah dan bangunan (Catatan 2.i). Berdasarkan penilaian penilai independen KJPP Asrori & Rekan No. Lap.012/FR/AS/WBP/I/2016 oleh Ir. Asrori, M.Sc tanggal 8 Januari 2016 dengan efektif revaluasi pada tanggal 31 Desember 2015. Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp192.200.000.000, sehingga terdapat selisih penilaian aset tetap sebesar Rp97.577.277.115. Perusahaan mencatat selisih revaluasi aset tetap Rp94.649.958.802 pada ekuitas setelah dikurangi dengan pajak. Pada tahun 2016, Perusahaan tidak melakukan penilaian kembali untuk aset tetap karena kenaikannya tidak signifikan.

Since 2015, the Company applied revaluation method on fixed assets categorized as land and buildings (Note 2.i). Based on the assets revaluation report from independent appraisal KJPP Asrori & Rekan No. Lap.012/FR/AS/WBP/I/2016 oleh Ir. Asrori, M.Sc, dated January 8, 2016 with effective date of revaluation December 31, 2015. The fair value of fixed asset group of land and buildings as of December 31, 2015 are Rp192,200,000,000, resulting to differences on revaluation of fixed assets amounted to Rp97,577,277,115. The Company has recorded the differences on assets revaluation amounted to Rp94,649,958,802 on equity after deducting tax. In 2016, the Company did not perform revaluation on fixed asset since increase in asset considering are not significant.

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penentuan nilai wajar tanah adalah Pendekatan Pasar dengan Metode Perbandingan Data Pasar dan Pendekatan Pendapatan dengan Metode Pengembangan Lahan. Sedangkan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penentuan nilai wajar bangunan adalah Pendekatan Biaya dengan Metode Depresiasi Reproduksi/ Pengganti Baru.

The approach and method used for determined the fair value of land is Market Approach with Comparative Market Data Method and Revenue Approach with Land Development Method. While the approach and method used for determined the fair value of building is Cost Approach with Depreciation Reproduction Method/ Replacement Cost.

Aset tetap dalam penyelesaian per 31 Desember 2016 sebesar Rp688.970.242.110 terutama terdiri dari pembelian tanah yang belum lunas dan bersertifikat yaitu tanah di Desa Kedungwonokerto sebesar Rp28.720.027.000, tanah di Desa Penajam sebesar

Assets in progress at December 31, 2016 amounted to Rp688,970,242,110 mainly consists of the purchase of land which has not paid and certified in Kedungwonokerto village amounted to Rp28,720,027,000, land in Penajam village amounted

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Rp8.750.487.000, tanah di Rumpin Bogor sebesar Rp7.025.422.500, tanah di desa Gasing Rp11.760.000.000, tanah di desa Cibatu Rp6.875.625.000, di Sidoarjo sebesar Rp44.114.048.775, dengan masing-masing progres sebesar 97%, 97%, 97%, 97%, 21,83% dan 98%.

to Rp8,750,487,000, land in Rumpin Bogor Rp7,025,422,500, land in Gasing village Rp11,760,000,000, land in Cibatu village Rp6,875,625,000 and the Building, in Sidoarjo Rp44,114,048,775, respectively. with the progress are 97%, 97%, 97%, 97%, 21.83% ad 98%.

Aset tetap dalam penyelesaian per 31 Desember 2015 sebesar Rp460.618.750.946 terutama terdiri dari pembelian tanah yang belum lunas dan bersertifikat yaitu tanah di Desa Kedungwonokerto sebesar Rp28.720.027.000, tanah di Desa Karawang sebesar Rp67.505.002.500, tanah di Desa Penajam sebesar Rp8.750.487.000, tanah di Rumpin Bogor sebesar Rp7.025.422.500, tanah dan bangunan di Kalijati Rp64.430.750.000, tanah di desa Gasing Rp11.760.000.000, tanah di desa Cibatu Rp6.875.625.000 serta Gedung dan Pabrik dalam penyelesaian berupa pabrik beton di Sadang sebesar Rp5.182.852.603, di Karawang sebesar Rp16.985.770.389, di Sidoarjo sebesar Rp35.798.048.775, di Kalijati Rp101.170.488.766. dengan masing-masing progress sebesar 97%, 97%, 97%, 97%, 97%, 21% dan 27%.

Assets in progress at December 31, 2015 Rp460,618,750,946 mainly consists of the purchase of land which has not paid and certified in Kedungwonokerto village amounted to Rp28,720,027,000, in Karawang village amounted to Rp67,505,002,500, land in Penajam village amounted to Rp8,750,487,000, land in Rumpin Bogor village amounted to Rp7,025,422,500, land and building in Kalijati Rp64,430,750,000, land in the Gasing village amounted to Rp11,760,000,000, land in the village of Cibatu village Rp6,875,625,000 and the Building and Plant in progress in the form of a concrete plant in Sadang Rp5,182,852,603, in Karawang Rp16,985,770,389, in Sidoarjo Rp35,798,048,775, and in Kalijati Rp101,170,488,766, with the progress are 97%, 97%, 97%, 97%, 97%, 21% and 27%, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban Pokok Pendapatan	113,720,021,181	84,867,997,590	Cost of Revenue
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 26)	3,407,565,969	2,510,818,900	General and Administrative Expenses (Note 26)
Jumlah Beban Penyusutan	117,127,587,150	87,378,816,490	Total Depreciation Expenses

Aset gedung dan pabrik, serta peralatan pabrik precast telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp5.121.828.840.053 terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Ramayana Tbk dan PT Asuransi Jasindo (Persero) untuk jenis pertanggungan asuransi kerusakan properti, gempa bumi dan kebakaran.

Building, plant and equipment of precast plant has been insured with a sum of Rp5,121,828,840,053 against fire and other risks to PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Ramayana Tbk and PT Asuransi Jasindo (Persero) for all types of property insurance risk, earthquakes and fires.

Nama Asurandur/ Insurer	Jenis Aset/ Type of Assets	Periode Asuransi/ Insurance Period		Nilai Pertanggungan/ The Sum Insured Rp	
PT Asuransi Jasindo (Persero)	Contractor Erection All Risk	10 Desember 2014	s.d	10 Desember 2017	3,045,930,766,990
PT Asuransi Ramayana Tbk	Property All Risk	25 Desember 2016	s.d	25 Desember 2017	509,406,097,332
PT Asuransi Tri Pakarta	Contractor All Risk	23 Nopember 2016	s.d	23 Nopember 2017	441,773,000,000
PT Asuransi Tri Pakarta	Contractor All Risk	23 Nopember 2016	s.d	23 Nopember 2017	245,514,000,000
PT Asuransi Ramayana Tbk	Contractor's Plant & Equipment Insurance	25 Desember 2016	s.d	25 Desember 2017	50,607,319,000
PT Asuransi Ramayana Tbk	Kendaraan Bermotor	25 Desember 2016	s.d	25 Desember 2017	177,321,209,000
PT Asuransi Tri Pakarta	Polis Standar Asuransi Gempa Bumi	18 Januari 2016	s.d	18 Januari 2017	9,062,150,200
PT Asuransi Tri Pakarta	Polis Standar Asuransi Gempa Bumi	18 Januari 2016	s.d	18 Januari 2017	48,813,750,000
PT Asuransi Ramayana Tbk	Property All Risk Including Earthquake	25 Desember 2016	s.d	25 Desember 2017	584,338,397,331
PT Asuransi Tri Pakarta	Property All Risk	18 Januari 2016	s.d	18 Januari 2017	9,062,150,200
				5,121,828,840,053	

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Management believes that the insurance on the assets insured is sufficient to cover possible losses.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

12. Aset Lain-lain

12. Other Assets

	2016 Rp	2015 Rp	
Kontrak Sewa Jangka Panjang	38,164,290,429	20,971,043,654	Contract Deferred Charges
Perangkat Lunak - Bersih	138,951,311	277,902,623	Software - Net
Jumlah	38,303,241,740	21,248,946,277	Total

Kontrak sewa jangka panjang merupakan biaya sewa tanah jangka panjang dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

Long-term rent contracts represent long term land rent with a period of 1 to 5 years.

Perangkat lunak merupakan pembelian Auto Desk CAD Design yaitu perangkat lunak yang akan digunakan sebagai alat bantu untuk merancang produk bagi perencana atau perancang dalam waktu yang relatif singkat dengan tingkat keakurasian yang tinggi.

Software represents the purchasing of Auto Desk CAD design which will be used for an auxiliary tools to design products for the planner or designer in a relatively short time with a high degree of accuracy.

13. Utang Bank Jangka Pendek

13. Short Term Bank Loans

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	350,000,000,000	301,784,934,720
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	945,632,801,837	--
Jumlah/ Total	1,295,632,801,837	301,784,934,720
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	300,000,000,000	--
PT ICBC Indonesia	311,427,978,883	--
Jumlah/ Total	611,427,978,883	--
Jumlah/ Total	1,907,060,780,720	301,784,934,720

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan surat No.BIN/2.2/094/R tanggal 10 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank BNI (Persero) Tbk sebagai berikut:

a. Kredit Modal Kerja *Revolving* Rp50.000.000.000, jangka waktu pinjaman sejak tanggal 23 Juni 2015 dan jatuh tempo 23 Juni 2016. Kredit Modal Kerja *Revolving* tersebut telah diaktanotariskan berdasarkan perjanjian kredit No. 150 tanggal 23 Juni 2015. Saldo Pinjaman dengan fasilitas ini sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp50.000.000.000.

b. Kredit Modal Transaksional Rp300.000.000.000, jangka waktu pinjaman sejak tanggal 23 Juni 2015 dan jatuh tempo 23 Juni 2016. Kredit Modal Transaksional tersebut telah diaktanotariskan berdasarkan perjanjian kredit No. 151 tanggal 23 Juni 2015. Saldo pinjaman sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp300.000.000.000.

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

According to the letter No.BIN/2.2/094/R dated June 10, 2015, the Company entered into the credit facilities from PT Bank BNI (Persero) Tbk as follows:

a. Revolving Working Capital Loan of Rp50,000,000,000, the term of loan since date June 23, 2015 and will be due on June 23, 2016. Revolving Working Capital Loan has been notarial deed based on loan agreement No. 150 dated June 23, 2015. Short term loan balance from this credit facility as of December 31, 2016 amounting to Rp50,000,000,000.

b. Transactional Capital Loan of Rp300,000,000,000, the term of loan since date June 23, 2015 and will be due on June 23, 2016. Transactional Capital Loan has been notarial deed based on loan agreement No. 151 dated June 23, 2015. Short term loan balance from this credit facility as of December 31, 2016 amounting to Rp300,000,000,000.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

- c. Kredit Modal Kerja *Supply Chain Financing* (SCF), Bank Garansi dan *Letter of Credit* (L/C) atau SKBDN Rp300.000.000.000, jangka waktu pinjaman sejak tanggal 23 Juni 2015 dan jatuh tempo 23 Juni 2016. Kredit Modal Kerja *Supply Chain Financing* tersebut telah diaktanotariskan berdasarkan perjanjian kredit No. 152 tanggal 23 Juni 2015.

Ketiga fasilitas diatas telah diperpanjang berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. BIN/2.2/154/R tanggal 20 Juni 2016, dengan jangka waktu sampai dengan 22 Juni 2017.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dan diikat dengan:

- a. Satu bidang tanah dan bangunan seluas 40.196 m², terletak di Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, a.n. PT Waskita Beton Precast senilai Rp66.038.444.437 sesuai dengan Laporan Konsultan KJPP Piesta No. 074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 tanggal 24 Pebruari 2015 (Catatan 11) akan diikat Hak Tanggungan (HT).
- b. Satu bidang tanah dan bangunan SHGB No.38 tanggal 22 Januari 2015 s/d 16 Januari 2045, seluas 70.099 m², terletak di Desa Cibatu, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, a.n. PT Waskita Beton Precast, Tbk (dahulu a.n PT Waskita Karya (Persero) Tbk) senilai Rp88.340.004.000 (Catatan 11) sudah diikat Hak Tanggungan.
- c. Satu bidang tanah dan bangunan SHGB No.02/Kalijaya tanggal 16 Pebruari 1988 s/d 16 Pebruari 2018, seluas 16.620 m², terletak di Jl. Imam Bonjol No. 52, Desa Kalijaya, Kecamatan Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, a.n. PT Waskita Karya (Persero) Tbk senilai Rp58.218.498.201 (Catatan 11) sudah diikat Hak Tanggungan.
- d. Peralatan/mesin/alat berat di Plant Karawang, Desa Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, sebesar Rp299.866.478.836 sesuai Laporan Konsultan KJPP Piesta No. 074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 tanggal 24 Pebruari 2015 (Catatan 11) yang akan diikat secara Fidusia.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

- c. *Supply Chain Financing* (SCF), *Bank Guarantee and Letter of Credit* (L/C) or SKBDN, *Working Capital Loan* of Rp300,000,000,000, the term of loan since date June 23, 2015 and will be due on June 23, 2016. *Supply Chain Financing* has been notarial deed based on loan agreement No. 152 dated June 23, 2015.

All those three loan facilities have been extended bases on approval letter of loan extension No. BIN/2.2/154/R dated on June 20, 2016, with the periode until June 22, 2017.

The loan facilities are secured and bounded with:

- a. A plot of land and building, an area of 40,196 sqm, located at Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur under the name of PT Waskita Beton Precast amounted to Rp66,038,444,437 according to Consultant KJPP Piesta Report No. 074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 date February 24, 2015 (Note 11) will be tied Mortgage Right (HT).
- b. A plot of land and building with Land Right (SHGB) No.38 dated January 22, 2015 and the right will be expired on January 16, 2045, an area of 70,099 sqm, located at Desa Cibatu, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, under the name of PT Waskita Beton Precast, Tbk (formerly under the name PT Waskita Karya (Persero) Tbk) amounted to Rp88,340,004,000 (Note 11) has been tied by Mortgage Right.
- c. A plot of land and building with Land Right (SHGB) No.02/Kalijaya dated February 16, 1988 and the right will be expired on February 16, 2018, an area of 16,620 sqm, located at Jl. Imam Bonjol No. 52, Desa Kalijaya, Kecamatan Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, under the name of PT Waskita Karya (Persero) Tbk amounted to Rp58,218,498,201 (Note 11) has been tied Mortgage Right.
- d. Equipment/machine/heavy equipment at Karawang Plant, Desa Klari, Kabupaten karawang, Jawa Barat amounted to Rp299,866,478,836 according to Consultan KJPP Piesta Report No. 074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 dated February 24, 2015 (Note 11) will be tied by fiduciary.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

- e. Peralatan/mesin/alat berat di Plant Sidoarjo, Desa Kedungwonokerto, Jawa Timur, sebesar Rp175.490.704.294 sesuai Laporan Konsultan KJPP Piesta No. 074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 tanggal 24 Pebruari 2015 (Catatan 11) yang akan diikat secara Fidusia.
- f. Piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp240.461.410.753 (Catatan 4) yang akan diikat secara fidusia.

Pembatasan terhadap tindakan:

1. Melakukan perubahan kegiatan usaha sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar yang dapat mengurangi kemampuan melunasi fasilitas kredit.
2. Menjual atau memindahkan hak atau mengalihkan seluruh atau sebagian kekayaan/aset dalam satu transaksi atau dalam beberapa transaksi kecuali:
 - Menjual atau mengalihkan aset dengan ketentuan yang bersifat arm's length dan dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
 - Menjual atau dengan cara lain mengalihkan aset sebagai ganti atau digantikan aset lainnya yang sebanding atau lebih baik tipe, sifat dan kualitasnya.
 - Menjual atau mengalihkan aset dalam rangka pelaksanaan reorganisasi oleh Pemerintah Republik Indonesia sepanjang penjualan aset tersebut tidak mempunyai akibat material.
 - Menjual atau mengalihkan aset yang sudah tidak berguna atau tidak dipakai lagi dengan ketentuan yang bersifat *arm's length*.
3. Mengubah usaha yang sekarang dijalankan/dusahakan yang dapat menimbulkan akibat material, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan peleburan, penggabungan, pemisahan, pembubaran perseroan maupun rekonstruksi (Tindakan Korporasi), kecuali:
 - Reorganisasi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia sepanjang tidak memiliki akibat material.
 - Tindakan korporasi dengan anggota lain dalam Group dengan ketentuan bahwa tindakan korporasi tersebut dilakukan.
 - Tindakan korporasi yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Pemisahan dimana perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

- e. *Equipment/machine/heavy equipment at Sidoarjo Plant, Desa Kedungwonokerto, Jawa Timur amounted to Rp175,490,704,294 according to Consultan KJPP Piesta Report No. 074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 dated February 24, 2015 (Note 11) will be tied by fiduciary.*
- f. *Account receivables of the Company as of December 31, 2014 amounted to Rp240,461,410,753 (Note 4) will be tied by fiduciary.*

Negative Covenant:

1. *Change the business activities as stated in the article of association that can reduce the ability to pay off the credit facility.*
2. *Sell or transfer all of assets of the company in a single transaction or in multiple transaction, except:*
 - *Selling or transferring assets with the provisions that are arm's length for the purpose to perform business activities.*
 - *Selling or transferring assets as a replace or to be replaced with another comparable assets or better in type, nature, and quality.*
 - *Selling or transferring assets for the purpose of government reorganization of Republic Indonesia as long as the sale of assets did not have a material result*
 - *Selling or transferring assets that are not useful or not used with the requirements of arm's length.*
3. *Change the operational of current business that may cause material result unless required by applicable law*
4. *Merger, combining, separation, liquidation or reconstruction of the company except the following requirements:*
 - *Reorganization can be done by the Government of Republic Indonesia as long as did not have material result.*
 - *The corporate actions with other members in the group with the provision following the requirements.*
 - *The Company will be survived as legal entity and will have the legal status after the corporate action.*
 - *Separation which the company became the major shareholder.*

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

5. Melakukan perubahan anggaran dasar yang dapat menimbulkan akibat material.
6. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang kepada instansi yang berwenang.
7. Memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain.

Berdasarkan surat dari BNI tanggal 7 Juni 2016 No. BIN/2.2/391/R, BNI memberikan persetujuan (waiver) atas pembatasan melakukan perubahan anggaran dasar yang dapat menimbulkan akibat material terkait rencana Perusahaan untuk melakukan proses penawaran umum perdana saham.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan surat No. R-11-127-ADK/DKR-2/5/2016 tanggal 30 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berupa Kredit Modal Kerja Konstruksi sebesar Rp1.000.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman sejak tanggal 30 Mei 2016 dan jatuh tempo 29 Mei 2017, berdasarkan perjanjian kredit No.116 tanggal 30 Mei 2016 dengan suku bunga 10% per tahun.

Perjanjian ini mencakup batasan-batasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank antara lain mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan Debitur kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini; mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Debitur sendiri; menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya; menyewakan aset yang dijaminkan di bank atau lembaga keuangan lainnya; melunasi/membayar utang kepada pemegang saham/utang persero sebelum utang di bank dilunasi terlebih dahulu; dan melakukan tindakan *merger*, akuisisi, *go public* dan penjualan aset debitur.

Fasilitas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 31 Desember 2016 sebesar Rp945.632.801.837.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dan diikat dengan:

- a. Piutang usaha dan omset kontrak proyek, baik yang telah dan/atau akan dimiliki oleh Debitur yang dibiayai oleh bank dengan nilai sebesar Rp1.200.000.000.000 akan diikat dengan Cessie.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

5. *Changes of association that can lead to a material result.*
6. *Propose file of bankruptcy or postponement of debt payment to authorized parties.*
7. *Obtain loans from other bank or financial institution*

Based on the letter from the BNI dated June 7, 2016 No. BIN/2.2/391/R, the BNI stated a waiver concerning the changes restriction to the articles of association that can lead to material result in relation to the Company's plan to conduct an initial public offering of shares.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

According to the letter No. R-II-127-ADK/DKR-2/5/2016 dated May 30, 2016, the Company entered into the credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the form of Construction Working Capital Loan Rp1,000,000,000,000 the term of loan since date May 30, 2016 and will be due on May 29, 2017, based on loan agreement No. 116 dated May 30, 2016 with an interest rate of 10% per annum.

This agreement includes restrictions that are not allowed to be done by the Company without any prior written consent from the Bank, which are binds itself as surety against the other party and/or pledging Debtor wealth to other parties, except those already existing; filling for bankruptcy declaration to the Commercial Court to declare itself insolvent debtor; receive a loan/new financing from banks or other financial institutions; rent the tangible assets in banks or other financial institutions; refinance/replay the debt to shareholders/limited company's debt before the bak repaid the debt in advance; taking action mergers, acquisitions, asset sales go public and the Borrower.

The loan facility to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as of December 31, 2016 amounted to Rp945,632,801,837.

The loan facilities are secured and bounded with:

- a. *Trade receivables and turnover of project contracts, both of which have been and / or will be owned by the Borrower financed by the bank in the amount of Rp1,200,000,000,000 be tied with Cessie.*

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

- b. Sepuluh bidang tanah di desa Gasing, kecamatan Talang Kelapa, Daerah Tingkat II Banyuasin, Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, yang terdiri dari:
- c. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2796/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Tuan Haji Djemain.
- d. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2802/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Tuan Azhar Rumawie.
- e. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2803/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Nyonya Hajjah Ponlati.
- f. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2799/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Tuan Juanedy
- g. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2800/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Tuan A Makawi
- h. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2801/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Tuan M. Thamrin.
- i. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2805/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Tuan Ilyas.
- j. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2804/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Nyonya Magdalena.
- k. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2804/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Tuan Abdullah Beni.
- l. Sebidang tanah sertifikat hak milik No. 2804/Gasing, seluas 20.000 m², tercatat atas nama Nyonya Berta Mai Sundari.

Pembatasan terhadap tindakan:

- 1. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan Debitur kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- 2. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Debitur sendiri
- 3. Menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- 4. Menyewakan aset yang dijaminkan di bank atau lembaga keuangan lainnya.
- 5. Melunasi / membayar utang kepada pemegang saham / utang persero sebelum utang di bank dilunasi terlebih dahulu.
- 6. Melakukan tindakan merger, akuisisi, go publik dan penjualan aset Debitur.

- b. Ten plots of land in the village Gasing, district Talang Kelapa, Level II Regional Banyuasin, South Sumatra Regional Level I, which consists of:
- c. A piece of land property right certificate No. 2796/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Tuan Haji Djemain.
- d. A piece of land property right certificate No. 2802/Gasing, measuring 20.000 sqm, registered in the name of Mr. Azhar Rumawie.
- e. A piece of land property rights sertifikat No. 2803/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Mrs. Hajjah Ponlati
- f. A piece of land property right certificate No. 2799/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Mr. Juanedy
- g. A piece of land property right certificate No. 2800/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Mr. A Makawi.
- h. piece of land property right certificate No. 2801/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Mr. M. Thamrin.
- i. A piece of land property right certificate No. 2805/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Mr. Ilyas
- j. A piece of land property right certificate No. 2804/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Mrs. Magdalena.
- k. A piece of land property right certificate No. 2804/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Mr. Abdullah Beni.
- l. A piece of land property right certificate No. 2804/Gasing, covering an area of 20,000 sqm, registered in the name of Mrs. Berta Mai Sundari.

Negative Convenant:

- 1. Binds itself as surety against the other party and / or pledging Debtor wealth to other parties, except those already existing.
- 2. Filing for bankruptcy declaration to the Commercial Court to declare itself insolvent debtor.
- 3. Receive a loan / new financing from banks or other financial institutions.
- 4. Rent the tangible assets in banks or other financial institutions.
- 5. Refinance / repay the debt to shareholders / limited company's debt before the bank repaid the debt in advance.
- 6. Taking action mergers, acquisitions, asset sales going public and the Borrower.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

c. PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Berdasarkan surat akad Musyarakah dengan Bank BRI Syari'ah No.021/MUSY/KP/10/2016 tanggal 17 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank BRI Syari'ah berupa Kredit Modal Kerja Konstruksi sebesar Rp300.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman sejak tanggal 17 Oktober 2016 dan jatuh tempo 16 Oktober 2017 dan dengan suku bunga 10% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan:

1. Tagihan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan/atau tagihan kepada Non PT Waskita Karya (Persero) Tbk (dengan persetujuan BRIS), sebagai *bouwheer* atas kontrak-kontrak pekerjaan yang menjadi *underlying* pencairan di BRIS.
2. *Inventory* berupa material yang dibeli dengan pembiayaan BRIS melalui skema *Pra Project Financing*.

Nilai fidusia atas jaminan berupa tagihan dan *inventory* adalah minimal 125% dari plafond fasilitas.

d. PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.38 tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan mendapatkan Kredit Modal Kerja dari PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah fasilitas Rp400.000.000.000 yang terbagi atas 2 Tranche dimana Tranche A sebesar Rp200.000.000.000 merupakan Committed Line dan Tranche B sebesar Rp200.000.000.000 merupakan Uncommitted Line, jangka waktu pinjaman 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian. Adapun suku bunga dari Tranche A sebesar 10% pa (floating) dan Tranche B sebesar 9,75% pa (floating).

Fasilitas ini diikat dengan agunan berupa:

1. Piutang Usaha PT Waskita Beton Precast Tbk yang diikat secara fidusia, berdasarkan Akta Jaminan Fidusia bernomor 39 tertanggal 20 Desember 2016
2. Sisa nilai atau omset kontrak PT Waskita Beton Precast Tbk - kontraktor harus dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

c. PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Based on the letter Musharaka contract with Bank BRI Syari'ah No.021/MUSY/KP/10/2016 dated October 17, 2016, The Company obtained a credit facility from PT Bank BRI Syari'ah form of Working Capital Credit Construction of Rp300.000.000.000, loan term from the date of October 17, 2016 and October 16, 2017 maturity date and interest rate of 10% per year.

This loan facility are secured with:

1. Total bill/receivable to PT Waskita Karya (Persero) Tbk nd/or Non PT Waskita Persero Tbk (with approval from BRIS), as *bouwheer* based on contract agreement as underlying for drawdown in BRIS.
2. Material inventory bought under financing of from BRIS with Pre-project Financing Scheme.

Fiduciary value with collateralized bill and inventory are minimum 125% from the plafond.

d. PT Bank ICBC Indonesia

Based on the Credit Agreement No.38 dated December 20, 2016, the Company obtained a working capital loan from PT Bank ICBC Indonesia with total facility Rp400.000.000.000 divided over which the Tranche 2 Tranche A amounting Rp200,000,000,000 is Committed Line and Tranche B amounting Rp200,000,000,000 is uncommitted Line, loan period of one year from the signing of the agreement. The interest rate on the Tranche A amounting to 10% pa (floating) and Tranche B of 9.75% pa (floating).

This facility is tied with collateral in the form:

1. Accounts Receivable Tbk PT Waskita Beton Precast bound under fiduciary, based on Fiduciary Security No.39 dated December 20, 2016.
2. Future Receivables value or turnover PT Waskita Beton Precast Tbk - contractors must by PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

14. Utang Usaha

14. Accounts Payable

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Pemasok	28,449,532,245	61,310,920	Supplier
Sewa Alat	3,009,120,000	1,675,800,000	Rental Equipment
Jumlah Pihak Berelasi	31,458,652,245	1,737,110,920	Total Related Parties
Pihak-pihak Ketiga			Third Parties
Pemasok	1,369,809,377,438	712,148,382,386	Suppliers
Sewa Alat	82,254,874,876	13,782,864,474	Rental Equipment
Subkontraktor	30,824,972,710	1,873,062,423	Subcontractors
Mandor	27,503,774,430	625,047,488	Foreman
Lainnya	--	2,662,000	Others
Jumlah Pihak Ketiga	1,510,392,999,453	728,432,018,771	Total Third Parties
Jumlah	1,541,851,651,698	730,169,129,691	Total

Rincian saldo utang pemasok sebagai berikut:

Following the details of accounts payable to suppliers:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Waskita Karya Tbk	28,421,608,800	--	PT Waskita Karya Tbk
Koperasi Waskita	27,923,445	61,310,920	Koperasi Waskita
Jumlah Pihak Berelasi	28,449,532,245	61,310,920	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Citra Baru Steel	185,618,269,700	40,892,526,428	PT Citra Baru Steel
PT Tiga Sekawan Serasi	66,845,211,146	29,053,285,452	PT Tiga Sekawan Serasi
PT Janti Sarana Material Beton	59,645,167,507	27,126,771,804	PT Janti Sarana Material Beton
PT Kingdom Indah	56,308,977,650	38,976,590,804	PT Kingdom Indah
CV Serasan Sekundang Mandiri	46,513,174,123	--	CV Serasan Sekundang Mandiri
PT Karya Lima Utama	37,743,345,121	--	PT Karya Lima Utama
PT Intiniaga Sukses Abadi	29,715,966,394	--	PT Intiniaga Sukses Abadi
PT Sumiden Serasiwire Product	25,581,927,650	--	PT Sumiden Serasiwire Product
PT Sinar Indah Jaya Kencana	22,054,467,655	42,306,557,801	PT Sinar Indah Jaya Kencana
PT Multi Welindo	21,719,016,387	--	PT Multi Welindo
PT Kiswire Indonesia	21,662,837,553	--	PT Kiswire Indonesia
PT Mihrab Rafa Sejahtera	9,340,895,404	--	PT Mihrab Rafa Sejahtera
PT Inasa Wahana Lestari	3,201,218,740	--	PT Inasa Wahana Lestari
Norita Artistika	2,755,289,398	--	Norita Artistika
PT Wiryra Krenindo Perkasa	2,435,881,869	108,952,857,112	PT Wiryra Krenindo Perkasa
PT Sinar Bumi Sejahtera	1,515,368,460	--	PT Sinar Bumi Sejahtera
PT Marsu Tech Indonesia	438,740,040	--	PT Marsu Tech Indonesia
Lainnya (di bawah Rp 20 Miliar)	776,713,622,640	424,839,792,985	Others (below Rp 20 Billion)
Jumlah Pihak Ketiga	1,369,809,377,437	712,148,382,386	Total Third Parties
Jumlah	1,398,258,909,682	712,209,693,306	Total

Rincian saldo utang sewa alat sebagai berikut:

Following the details of rental equipment payables:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Koperasi Waskita	3,009,120,000	1,675,800,000	Koperasi Waskita
Jumlah Pihak Berelasi	3,009,120,000	1,675,800,000	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
CV Armada Mix	3,538,144,641	--	CV Armada Mix
PT Swarna Cinde Raya	3,150,974,400	--	PT Swarna Cinde Raya
PT Padu Karya Jaya Nusa	1,517,029,267	2,671,269,170	PT Padu Karya Jaya Nusa
Lainnya (di bawah Rp 4 Miliar)	74,048,726,568	11,111,595,304	Others (below Rp 4 Billion)
Jumlah Pihak Ketiga	82,254,874,876	13,782,864,474	Total Third Parties
Jumlah	85,263,994,876	15,458,664,474	Total

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Rincian saldo utang subkontraktor sebagai berikut : *Following the details of accounts payable to subcontractors :*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Delta Systech Indonesia	18,333,329,860	--	Delta Systech Indonesia
Lainnya (di bawah Rp 4 Miliar)	12,491,642,850	1,873,062,423	Others (below Rp 4 Billion)
Jumlah Pihak Ketiga	30,824,972,710	1,873,062,423	Total Third Parties

Rincian saldo utang mandor sebagai berikut : *Following the details of accounts payable to foreman :*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
M. Safari	2,811,469,378	73,164,895	M. Safari
Ardi	2,387,955,528	--	Ardi
Agus	2,056,851,528	--	Agus
Sucipto	--	51,803,825	Sucipto
Edi Junaedi	--	80,503,912	Edi Junaedi
Harjito	--	55,700,696	Harjito
Lainnya (di bawah Rp 2 Miliar)	20,247,497,996	363,874,160	Others (below Rp 2 Billion)
Jumlah Pihak Ketiga	27,503,774,430	625,047,488	Total Third Parties

Rincian saldo utang lainnya sebagai berikut: *Following the details of other accounts payable :*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Putra	--	2,662,000	Putra

Utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut: *The aging of accounts payable are as follows :*

	2016 Rp	2015 Rp	
Utang Pemasok			Suppliers Payable
> 30 - 90 hari			> 30 - 90 days
Belum Jatuh Tempo	413,087,210,590	39,032,897,889	Before due date
Sudah Jatuh Tempo	315,637,057,961	234,312,480,693	After due date
> 90 - 180 hari - Sudah Jatuh Tempo	104,038,080,022	88,234,949,229	> 90 - 180 days - After due date
> 180 - 360 hari - Sudah Jatuh Tempo	407,916,067,237	269,736,048,236	> 180 - 360 days - After due date
> 360 hari - Sudah Jatuh Tempo	157,580,493,873	80,893,317,259	> 360 days - After due date
Jumlah	1,398,258,909,683	712,209,693,306	Total
Utang Sewa Alat			Rental Equipment Payable
> 30 - 90 hari			> 30 - 90 days
Belum Jatuh Tempo	20,174,212,067	364,285,600	Before due date
Sudah Jatuh Tempo	21,468,606,917	10,070,567,236	After due date
> 90 - 180 hari - Sudah Jatuh Tempo	35,777,316,739	1,341,639,681	> 90 - 180 days - After due date
> 180 - 360 hari - Sudah Jatuh Tempo	6,388,973,248	3,117,261,957	> 180 - 360 days - After due date
> 360 hari - Sudah Jatuh Tempo	1,454,885,905	564,910,000	> 360 days - After due date
Total	85,263,994,876	15,458,664,474	Total
Utang Subkontraktor			Subcontractors Payable
> 30 - 90 hari			> 30 - 90 days
Belum Jatuh Tempo	16,867,070,850	--	Before due date
Sudah Jatuh Tempo	9,915,252,625	1,285,603,551	After due date
> 90 - 180 hari - Sudah Jatuh Tempo	--	900,000	> 90 - 180 days - After due date
> 180 - 360 hari - Sudah Jatuh Tempo	4,042,649,235	447,277,632	> 180 - 360 days - After due date
> 360 hari - Sudah Jatuh Tempo	--	139,281,240	> 360 days - After due date
Total	30,824,972,710	1,873,062,423	Total

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

	2016 Rp	2015 Rp	
Utang Upah			Foreman Payable
> 30 - 90 hari			> 30 - 90 days
Belum Jatuh Tempo	769,342,504	137,524,181	Before due date
Sudah Jatuh Tempo	12,108,507,705	127,511,644	After due date
> 90 - 180 hari - Sudah Jatuh Tempo	13,322,951,433	98,895,470	> 90 - 180 days - After due date
> 180 - 360 hari - Sudah Jatuh Tempo	771,422,721	261,116,193	> 180 - 360 days - After due date
> 360 hari - Sudah Jatuh Tempo	531,550,067	--	> 360 days - After due date
Total	27,503,774,430	625,047,488	Total
Utang Lainnya			Others Payable
> 30 - 90 hari			> 30 - 90 days
Sudah Jatuh Tempo	--	2,662,000	After due date
Total	--	2,662,000	Total

15. Utang Bruto Kepada Pihak Ketiga

Utang bruto merupakan utang atas pembelian persediaan bahan baku yang belum diterima penagihan dari vendor karena belum memenuhi syarat pembayaran sesuai dengan Surat Pemesanan Material. Rincian saldo utang bruto per 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

15. Gross Amount Due to Third Parties

Gross amount due to suppliers represent payable the purchase of raw material inventories which has not received the invoice from suppliers because the payment is not eligible yet in accordance with the Order Material. Details of the gross amount due to suppliers balance as of December 31, 2016 and 2015 as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Utang Bruto Pihak Ketiga			Gross Amount Due To Suppliers
PT janti Sarana Material Beton	92,295,850,679	--	PT janti Sarana Material Beton
PT Citra Baru Steel	67,597,748,112	117,043,707,859	PT Citra Baru Steel
PT Kingdom Indah	24,460,152,206	49,726,130,841	PT Kingdom Indah
PT Wahana Anugrah Pratama	18,395,942,685	--	PT Wahana Anugrah Pratama
PT Intiniaga Sukses Abadi	16,958,406,919	--	PT Intiniaga Sukses Abadi
PT Sinar Mas Abadi	14,456,253,424	--	PT Sinar Mas Abadi
CV Anita Jaya	14,386,126,473	--	CV Anita Jaya
PT Buana Batu Cemerlang	14,003,678,914	--	PT Buana Batu Cemerlang
PT Karya Lima Utama	13,524,970,526	--	PT Karya Lima Utama
PT Tensindo Kreasi Nusantara	7,219,102,684	36,562,876,415	PT Tensindo Kreasi Nusantara
Multi Welindo	9,798,479,456	--	Multi Welindo
CV Kartika Teknik	9,413,190,400	35,012,306,412	CV Kartika Teknik
PT Mihrab Rafa Sejahtera	1,037,115,332	20,082,087,619	PT Mihrab Rafa Sejahtera
CV Norita Artistika	--	24,435,868,201	CV Norita Artistika
PT Hamimah Global Indo Business	1,076,958,000	31,532,845,937	PT Hamimah Global Indo Business
PT Sumiden Serasi Wire Products	3,056,780,305	189,523,062,353	PT Sumiden Serasi Wire Products
PT Intisumber Bajasakti	2,120,205,045	167,310,000,000	PT Intisumber Bajasakti
PT Berkat Jaya Niagatama	1,033,338,752	128,772,025,289	PT Berkat Jaya Niagatama
PT Global Agung Pratama	776,173,455	61,209,988,687	PT Global Agung Pratama
PT Kiswire Indonesia	8,218,826,445	24,506,459,621	PT Kiswire Indonesia
Mandor Safari	--	22,013,054,833	Mandor Safari
Lain-lain	571,821,865,676	154,487,634,727	Others
Jumlah	891,651,165,489	1,062,218,048,794	Total

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

16. Beban Akrua

16. Accrued Expenses

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Beban Kantor	50,336,888,560	67,290,785,997	Office Expenses
Beban Bunga	19,807,639,866	8,799,372	Interest Expenses
Beban Umum	10,071,033,991	8,944,427,167	General Expenses
Beban Pegawai	3,734,718,073	917,512,952	Employee Expenses
Beban Operasional	38,586,375	26,726,461	Operational Expenses
Jumlah	83,988,866,865	77,188,251,949	Total

Beban akrual terdiri dari operasional Perusahaan adalah utang sehubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan, beban gedung, beban kantor, beban pegawai dan beban umum.

Accrued expenses of the Company's operational represent payables in line with the Company's operational activities, building expenses, office expenses and others expenses.

Beban bunga merupakan beban bunga atas pinjaman Perusahaan yang belum dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015.

Interest payable represent interest expenses on the Company's interest loan which has not paid yet as of December 31, 2016 and 2015.

17. Uang Muka dari Pelanggan

17. Advances from Customers

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Waskita Karya (Persero) Tbk			PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Divisi I	34,013,599,019	--	Division I
Divisi Regional Barat	18,845,150,039	8,127,511,495	West Region Division
Divisi Divisi Regional Timur	3,681,628,295	9,088,121,727	East Region Division
Divisi II	1,635,392,700	83,430,000	Division II
KSO Pers Bap - Waskita - Wika	6,501,129,500	--	JO Pers Bap - Waskita - Wika
KSO Waskita Karya - Basuki	2,349,755,100	--	JO Waskita Karya - Basuki
Lainnya (di bawah Rp 1 Miliar)	1,773,862,536	661,570,000	Others (below Rp 1 Billion)
Jumlah Pihak Berelasi	68,800,517,189	17,960,633,222	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
KSO Sacna - Basuki	6,345,900,000	--	JO Sacna - Basuki
KG-NRC	3,673,052,000	4,811,412,000	KG-NRC
PT Dharma Perdana Muda	3,416,018,600	3,416,018,600	PT Dharma Perdana Muda
PT Perumnas	2,981,381,545	--	PT Perumnas
PT Kreasi Maju Bersama	1,669,265,680	1,669,265,680	PT Kreasi Maju Bersama
PT Girder Indonesia	1,512,218,862	1,512,218,862	PT Girder Indonesia
PT Daya Mulya Turangga	1,119,431,300	1,119,431,300	PT Daya Mulya Turangga
PT Kreasindo Putra Bangsa	1,066,392,000	1,901,732,400	PT Kreasindo Putra Bangsa
PT Sinar Krenceng Utama	1,064,351,400	1,064,351,400	PT Sinar Krenceng Utama
PT Karya Bangun Semesta	1,005,900,000	121,500,000	PT Karya Bangun Semesta
Lainnya (di bawah Rp 1 Miliar)	30,932,533,570	14,571,857,579	Others (below Rp 1 Billion)
Jumlah Pihak Ketiga	54,786,444,957	30,187,787,821	Total Third Parties
Jumlah	123,586,962,146	48,148,421,043	Total

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

18. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

18. Other Short Term Liabilities

	2016 Rp	2015 Rp
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	42,993,678,363	--
Tantiem	7,500,000,000	2,000,000,000
Jasa Produksi/ Bonus	5,000,000,000	2,364,000,000
Jamsostek	863,235,098	24,616,306
DPLK	47,864,988	--
Jumlah/ Total	56,404,778,449	4,388,616,306

Liabilitas kepada PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan tagihan-tagihan operasional Perusahaan yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan beberapa transaksi reimbursement lainnya.

Liabilities to PT Waskita Karya (Persero) Tbk represent operational expenses of the Company which has been paid by PT Waskita Karya (Persero) Tbk and others reimbursement transactions.

Berdasarkan Risalah Rapat Direksi Grup Perusahaan tanggal 15 Desember 2015 tentang pemberian jasa produksi tahun 2015 kepada karyawan perusahaan, estimasi jasa produksi kepada karyawan Rp2.364.000.000 dan tantiem untuk direksi tahun 2015 yang ditetapkan adalah sebesar Rp2.000.000.000. Pada tahun 2016, untuk jasa produksi dan tantiem sudah terealisasi.

Based on Minutes Meeting of Directors dated December 15, 2015 related to the production benefit for the year 2015 to the company's employee, the estimation of production benefits to the Company's employee amounted to Rp2,364,000,000 and tantiem for Director in 2015 year is determine of Rp2,000,000,000. In 2016, for production services and the bonus has been realized.

Berdasarkan Rencana dan Kerja Anggaran Perusahaan, jasa produksi dan tantiem tahun 2016 masing-masing sebesar Rp5.000.000.000 dan Rp7.500.000.000.000.

Based on The Company's Operational Budget Plan, the production benefit and tantiem for the year 2016 amounted to Rp5,000,000,000 and Rp7,500,000,000 respectively.

19. Utang Bank Jangka Panjang

19. Long Term Bank Loans

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Fasilitas Kredit Sindikasi	1,448,924,225,893	459,255,313,244	Syndication Credit Facility
Fasilitas Kredit Investasi	--	--	Investment Credit Facility
Jumlah	1,448,924,225,893	459,255,313,244	Total
Dikurangi: Bagian Jatuh Tempo	--	--	Deduction: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	1,448,924,225,893	459,255,313,244	Long Term
Suku Bunga per Tahun (%)	9,25% - 10,00%	10,25%	Interest Rate of per Annum (%)

Utang Bank Sindikasi

Berdasarkan surat No. LMC1/2/442/R dari Akta Perjanjian Kredit No.66 tanggal 30 Oktober 2015 oleh Notaris Aryani L. Rachim, S.H., di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan perjanjian sindikasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk proyek Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu Tahap I sebesar Rp1.705.720.000.000. Jangka waktu pinjaman sejak tanggal 30 Oktober 2015 sampai dengan 10 Agustus 2018. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari:

Syndicated Bank Loan

According to letter No. LMC1/2/442/R from Credit Agrrement Deed No. 66 dated October 30, 2015 by Notary Aryani L. Rachim, S.H., at Jakarta. Company entered into the Working Capital Credit with syndicate agreement facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the project of Bekasi-Cawang-Kampung Melayu Highways Section I amounted to Rp1,705,720,000,000. The term of loan since date October 30, 2015 and will be due on August 10, 2018. The loan facilities consist of:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

- a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp852.860.000.000.
- b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp852.860.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dan diikat dengan:

- a. Tagihan/ Piutang Proyek yang dibiayai diikat Fidusia sebesar 100% dari nilai kontrak.
- b. Kepemilikan 60% saham PT Kresna Kusuma Dyandra Marga oleh Waskita Toll Road
- c. Hak Konsesi Pengusahaan Jalan Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu berdasarkan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (Cessie), termasuk hak untuk mengalihkan Hak Pengusahaan Jalan Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu kepada pihak ketiga dan/atau menunjuk Pihak Ketiga sebagai Operator Jalan Tol, sebagai pelaksanaan dari ketentuan Akta Hak Pengelolaan Jalan Tol (Cessie).
- d. Tagihan atas klaim asuransi proyek yang dibiayai diikat secara Fidusia sebesar 100% dari nilai pertanggungan.

Pembatasan terhadap tindakan:

- a. Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
- b. Melakukan perubahan kegiatan usaha sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar Debitur yang dapat mengurangi kemampuan Debitur melunasi fasilitas kredit.
- c. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang kepada instansi yang berwenang.
- d. Mengikat diri sebagai penanggung atau penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain yang terkait dengan asset tertentu yang dijaminkan kepada debitur sindikasi.
- e. Melakukan perubahan atas Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan hak untuk membeli kembali atas saham-saham PT Kresna Kusuma Dyandra Marga No. 24 tanggal 17 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H. M.Kn, Notaris di Jakarta.
- f. Menyewakan asset yang dijaminkan di Kreditur Sindikasi kepada pihak lain.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

- a. *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp852,860,000,000.*
- b. *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp852,860,000,000.*

The loan facility is guaranteed and bound with:

- a. *Receivables of project financed and bonded by Fiduciary at 100% of the contract value.*
- b. *Ownership 60% shares in PT Kresna Kusuma Dyandra Waskita Marga Toll Road.*
- c. *Toll Road Concession Right of Bekasi-Cawang-Kampung Melayu based Toll Road Concession Agreement (Cessie), including the right to transfer Tenure Toll Road Bekasi-Cawang-Kampung Melayu to third parties and / or appoint a Third Party Operator Toll Road, as the implementation of Management Rights Act of provisions Toll Road (Cessie).*
- d. *The bill on insurance claims projects financed and bonded fiduciary equal to 100% of the insured amount.*

Negative Covenant:

- a. *Hand over to other parties, partially or entirely on the rights and obligations arising in connection with the credit facility.*
- b. *Making changes to business activities as listed in the basic budget of debtors can reduce the ability of debtors to pay off the credit facility.*
- c. *Propose for bankruptcy or a request for a delay debt obligations to the relevant authorities.*
- d. *Act as a guarantor of debt or pledge the assets to other parties related to certain assets as collateral to the debtor syndication.*
- e. *Make changes to the Conditional Sale and Purchase Agreement with the right to repurchase the shares of PT Kresna Kusuma Dyandra Highways No. 24 dated October 17, 2014 made in presence of Jose Dima Satria, SH M.Kn, Notary in Jakarta.*
- f. *Rent the assets pledged in Syndicated Creditors to other parties.*

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

g. Melakukan penjualan Aset Tetap per Tahun melebihi nilai Rp500.000.000.000.

g. Making sales of fixed assets per year exceeds the value Rp500,000,000,000.

Utang Kredit Investasi

Berdasarkan surat No.BIN/2.2/094/R tanggal 10 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank BNI (Persero) Tbk sebagai berikut:

Investment Credit Loan

According to the letter No.BIN/2.2/094/R dated June 10, 2015, the Company entered into the credit facilities from PT Bank BNI (Persero) Tbk as follows:

- a. Kredit Investasi Rp481.101.000.000, jangka waktu pinjaman sejak tanggal 10 Juni 2015 dan jatuh tempo 9 Juni 2021 dengan grace period selama 12 bulan. Saldo Pinjaman dengan fasilitas ini sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp19.910.661.530.
- b. Kredit Investasi Interest During Constuction (IDC) Rp9.666.000.000, jangka waktu pinjaman sejak tanggal 10 Juni 2015 dan jatuh tempo 9 Juni 2021 dengan grace period selama 12 bulan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

- a. Investment Loan of Rp481,101,000,000, the term loan since June 10, 2015 and will be due on June 9, 2021 with 12 month grace period. Long term loan balance from this credit facility as of December 31, 2016 amounting to Rp19,910,661,530, respectively.
- b. Interest During Construction (IDC) Loan of Rp9,666,000,000, the term of loan since June 10, 2015 and will be due on June 9, 2021 with 12 months grace period. As of December 31, 2016, the Company has not yet used the credit facility.

Kredit Investasi ini dilunasi pada bulan Desember 2016.

Investment Loan is repaid in full in December 2016.

20. Uang Muka Jangka Panjang Pihak Berelasi

20. Long Term Advances from Related Party

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Waskita Karya (Persero) Tbk			PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Divisi I	111,532,953,516	109,330,169,939	Division I
Jumlah Pihak Berelasi	111,532,953,516	109,330,169,939	Total Related Parties

Merupakan uang muka pesanan dari pemberi kerja atas kontrak pekerjaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Represent contract advances from the project owner on work agreement with the maturity date more than one year.

21. Liabilitas Imbalan Kerja

21. Employee Benefits Liabilities

Perusahaan menghitung dan membukukan beban dan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 tahun 2003.

The Company calculated and recorded employee benefits expenses and liabilities based on Labor Law No.13 year 2003.

Penilaian aktuaris atas estimasi manfaat karyawan pasca kerja tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial PT Praptasentosa Gunajasa No. 398-LV-SPGJ-I-2017 tanggal 13 Januari 2017 dan No. 959-LV-PSGJ-V-2016 tanggal 18 Mei 2016. Penggunaan teknik aktuarial atas imbalan kerja dilakukan dengan cara mendiskontokan imbalan dalam menentukan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini, berdasarkan *Projected Unit Credit Method (PUC Method)*.

Actuarial valuation of post employment employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 was conducted by the actuarial consulting firm of PT Praptasentosa Gunajasa No. 398-LV-PSGJ-2017 dated January 13, 2017 and No. 959-LV-PSGJ-V-2016 dated May 18, 2016. Using of actuarial techniques to calculate the benefits has been done by discounting benefits in determining the present value of defined benefit obligations and current service costs, based on the *Projected Unit Credit Method (PUC Method)*.

Asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Actuarial assumption as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

**31 Desember 2016 dan 2015/
 December 31, 2016 and 2015**

Tingkat Kematian	Mengikuti Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011/ Based on Table of Indonesian Mortality 2011	Mortality Rate
Umur Pensiun Normal	56 Tahun/ Years	Normal Pension Age
Tingkat Cacat	0% per tahun/ per annum	Disability Rate
Kenaikan Gaji	8% per tahun/ per annum	Salary Increment
Tingkat Diskonto	8% (2015: 9%)	Discount Rate
Perhitungan Manfaat Pensiun	Projected Unit Credit	Pension Benefit's Calculation
Tingkat Pengunduran Diri	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 50 tahun/ 2% on age 20 years and declining linearly until age 50 years	Future Pension Increment Rate

Program liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko risiko tingkat bunga, dan risiko gaji.

Defined benefit liability program provides the Company's exposure to the actuarial risk as the risk of interest rate risk and the risk of salary.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbalan pasti hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit obligation is calculated using a discount rate determined by reference to the yield definite results of high-quality corporate bonds. Lower interest rates would increase the liability bond program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risk of Salary

The present value of the defined benefit obligation is calculated by reference to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the liabilities of the program.

Mutasi liabilitas imbalan kerja bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of net post-employment benefit liabilities in the statement of financial position is as follows:

	2016		2015		
	Imbalan Pasca Kerja Rp	Cuti Besar Rp	Total Rp	Rp	
Saldo Awal	816,122,609	--	816,122,609	--	Beginning Balance
Beban Tahun Berjalan	1,462,792,543	315,040,455	1,777,832,998	816,122,609	Current Year Expense
Kerugian Aktuarial	(602,015,875)	--	(602,015,875)	--	Actuarial Loss
Saldo Akhir	<u>1,676,899,277</u>	<u>315,040,455</u>	<u>1,991,939,732</u>	<u>816,122,609</u>	Ending Balance

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Details of post-employment benefits expense recognized in the profit or loss are as follows:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

	2016			2015	
	Imbalan Pasca Kerja Rp	Cuti Besar Rp	Total Rp	Rp	
Biaya Jasa Kini	1,504,411,324	315,040,455	1,819,451,779	816,122,609	Current Service Cost
Keuntungan (kerugian) kurtailment	(115,069,815)	--	(115,069,815)	--	Curtailment profit (loss)
Biaya Bunga	73,451,034	--	73,451,034	--	Interest
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	1,462,792,543	315,040,455	1,777,832,998	816,122,609	Cost Recognized in Profit and Loss

Mutasi Penghasilan Komprehensif Lain adalah sebagai berikut:

Movements of Other Comprehensive Income are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo Awal	--	--	Beginning Balance
Keuntungan Kerugian Aktuarial	602,015,875	--	Actuarial Gain (Loss)
Saldo Akhir	602,015,875	--	Ending Balance
Pajak Penghasilan Terkait	(150,503,969)	--	Related Income Tax
Saldo Akhir Setelah Pajak Penghasilan	451,511,906	--	Ending Balance After Income Tax

Analisa Sensitivitas adalah sebagai berikut:

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi yang lain konstan.

Sensitivity Analysis are as follows:

Significant actuarial assumptions to determine the defined benefit obligation is a discount rate and expected salary increases. Sensitivity analysis below is determined based on the respective changes in the assumptions which may occur at the end of the reporting period, with all other assumptions constant.

	31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015	
	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value Obligation Rp	Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost Rp	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value Obligation Rp	Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost Rp
Analisis Sensitivitas/Sensitivity Analysis				
Perubahan Tingkat Diskonto / Changes of Discounted Rate	1,439,500,561	1,289,365,064	719,653,324	719,653,324
Naik/ Increase 1%	1,972,237,499	1,772,441,739	933,348,649	933,348,649

22. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

22. Share Capital and Additional Paid in Capital

a. Modal Saham

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

a. Share Capital

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2016 were as follows:

	31 Desember 2016/December 31, 2016		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Rp
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	15,816,680,599	59.9999%	1,581,668,059,900
Koperasi Waskita	13,935	0.0001%	1,393,500
Masyarakat/ Public	10,544,463,000	40.0000%	1,054,446,300,000
Jumlah/ Total	26,361,157,534	100.00%	2,636,115,753,400

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Waskita Beton Precast, Tbk No. 23 tanggal 8 Juni 2016, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar

Based on Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Waskita Beton Precast, Tbk No.23 dated June 8, 2016, the shareholders approved and increase of the Company's

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Perusahaan dari Rp2.470.288.000.000 yang terdiri dari 2.470.288 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000.000, menjadi Rp6.326.677.813.600 yang terdiri dari 63.266.778.136 lembar saham dengan nilai nominal per lembar Rp100.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.55 tanggal 21 Desember 2016 telah dilakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.135.056 saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp1.000.000 dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.135.056.000.000 menjadi 26.361.157.534 saham dengan nilai nominal Rp100 dengan jumlah seluruhnya menjadi Rp2.636.115.753.400. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-AH.01.03-0110448 tanggal 21 Desember 2016.

Berdasarkan Akta keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 07 tanggal 10 Pebruari 2016 yang dibuat dihadapan Yusdin Fahim, S.H., pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 300.000 lembar saham dengan nominal Rp300.000.000.000. Sehingga per 28 Februari 2016 modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp1.135.056.000.000 atau 1.135.056 lembar saham.

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

authorized capital from Rp2,470,288,000,000 consisting of 2,470,288 shares with par value per share Rp1,000,000 to become Rp6,326,677,813,600 consisting of 63,266,778,136 shares with par value of Rp100 per share.

Based on Notarial Deed Extraordinary General Shareholders 55 dated December 21, 2016 was carried out an issued and fully paid of capital increase from the original 1,135,056 shares with a par value per share of Rp1,000,000 with a total nominal value totaling Rp1.135.056.000.000 into 26,361,157,534 shares with a par value of Rp100 for a total becomes Rp2,636,115,753,400. This deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under number AHU-AH.01.03-0110448 dated December 21, 2016.

Based on the Company's Deed of circular resolution of the shareholders in lieu of an extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) No. 07 dated February 10, 2016, by Yusdin Fahim, S.H., the shareholders approved to increase the issued and fully paid capital of 300,000 shares with nominal amount of Rp300,000,000,000. Therefore as of February 28, 2016 the issued and fully paid capital are amounting to Rp1,135,056,000,000 equivalent to 1,135,056 shares.

The composition of the company's shareholders as of December 31, 2015 were as follows:

	31 Desember 2015/December 31, 2015		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Rp
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	835,055	99.9999%	835,055,000,000
Koperasi Waskita	1	0.0001%	1,000,000
Jumlah/ Total	835,056	100.00%	835,056,000,000

Pada bulan Juni 2015 peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dilakukan berdasarkan Akta keputusan sirkuler sebagai pengganti RUPS No. 08 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Yusdin Fahim, S.H., dimana pemegang saham setuju untuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 135.000 lembar saham dengan nominal Rp135.000.000.000.

In June 2015, the Company has increased its issued and fully paid capital based on the deed of circular resolution of the shareholders in lieu of an extraordinary GMS No. 08 dated June 30, 2015 by Notary Yusdin Fahim, SH, where shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of 135,000 shares with nominal amount of Rp135.000.000.000, respectively.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

Kemudian berdasarkan Akta keputusan sirkuler sebagai pengganti RUPS No. 05 tanggal 15 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Yusdin Fahim, S.H., pemegang saham setuju untuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 82.556 lembar saham dengan nominal Rp82.556.000.000.

Keseluruhan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor adalah melalui setoran non kas (inbreng) berupa tanah, bangunan, sarana pelengkap lainnya, dan mesin dan peralatan. Sehingga per 31 Desember 2015 jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp835.056.000.000 atau sebanyak 835.056 lembar saham.

Berdasarkan Akta pendirian Perusahaan No.10 tanggal 7 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi. S.H., ditetapkan jumlah modal dasar Perusahaan adalah Rp100.000.000.000 yang terbagi atas 100.000 lembar saham masing-masing bernilai Rp1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000.000.000.

Kemudian berdasarkan Akta keputusan sirkuler sebagai pengganti RUPS No. 60 tanggal 21 November 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi. S.H., pemegang saham setuju untuk melakukan meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp2.470.288.000.000 yang terbagi menjadi 2.470.288 lembar saham dan masing-masing saham mempunyai nominal Rp1.000.000. Dari modal dasar tersebut yang ditempatkan dan disetor adalah sebesar Rp592.500.000.000 yang terdiri dari penyetoran tunai sebesar Rp353.845.000.000 dan Rp238.655.000.000 dalam bentuk tanah, bangunan, gedung proyek, persediaan dan peralatan proyek. Sehingga per 31 Desember 2014 jumlah yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 617.572 saham dengan nominal Rp617.572.000.000 oleh Entitas Induk dan sebesar Rp1.000.000 Modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh Koperasi Waskita.

Ringkasan setoran modal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Later on, based on the deed of circular resolution of the shareholders in lieu of an extraordinary GMS No. 05 dated July 15, 2015 by Notary Yusdin Fahim, SH, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of 82,556 shares with nominal amount of Rp82,556,000,000.

The above capital contribution are made through transferred of non-cash assets (inbreng) consisting of land, buildings, other assets, and machinery and equipment. As of December 31, 2015 the issued and fully paid capital are amounted to Rp835,056,000,000 equivalent to 835,056 shares.

Based on the Company's establishment Deed No.10 dated October 7, 2014 by Notary Fathiah Helmi. SH, the total amount of the Company's authorized capital is Rp100,000,000,000 divided into 100,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share. The amount of issued and fully paid capital were Rp25,000,000,000, respectively.

Later, based on the deed of circular resolution of the shareholders in lieu of an extraordinary GMS No. 60 dated November 21, 2014 by Notary Fathiah Helmi. SH, the shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp100,000,000,000 to Rp2,470,288,000,000 which divided into 2,470,288 shares with par value of Rp1,000,000. The amount of issued and fully paid capital amounted to Rp592,500,000,000 consisting of cash contribution amounted to Rp353,845,000,000 and noncash assets (inbreng) of Rp238,655,000,000 in the form of land, buildings, project building, inventories, and project equipment. As of December 31, 2014 the number of issued and fully paid capital amounted to 617,572 shares with totaling to Rp617,571,000,000 contributed by the Parent Entity and Rp1,000,000 contributed by Koperasi Waskita.

A summary of capital contribution made are as follows:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

	2016 Rp	2015 Rp	
Modal Saham			Shares
Modal Dasar - 63.266.778.136 dan 2.470.288 saham, nilai nominal Rp100 dan Rp1.000.000 per saham pada 31 Desember 2016 dan 2015	6,326,677,813,600	2,470,288,000,000	<i>Authorized Capital - 63,266,778,136 and 2,470,288 shares, each share par value of Rp100 and Rp1,000,000 as of December 31, 2016 and 2015</i>
Penyertaan Modal			Paid-up Capital
PT Waskita Karya (Persero) Tbk			PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Modal Disetor dan Ditempatkan	1,260,457,453,403	513,844,000,000	<i>Paid-up Capital</i>
Inbreng Aktiva Tetap dan Persediaan Tahap I :			<i>Inbreng Fixed Assets and Inventories Phase I :</i>
Persediaan	30,702,000,000	30,702,000,000	<i>Inventories</i>
Aset Tetap :			<i>Fixed Assets</i>
Tanah	46,074,000,000	46,074,000,000	<i>Land</i>
Bangunan dan Gedung	9,227,000,000	9,227,000,000	<i>Building</i>
Peralatan Proyek Golongan I dan II	152,724,000,000	152,724,000,000	<i>Project Equipment I and II</i>
Jumlah	1,499,184,453,403	752,571,000,000	Total
Inbreng Aktiva Tetap dan Persediaan Tahap II :			<i>Inbreng Fixed Assets and Inventories Phase II :</i>
Tanah	33,670,000,000	33,670,000,000	<i>Land</i>
Bangunan dan Gedung	37,021,000,000	37,021,000,000	<i>Building</i>
Peralatan Proyek Golongan I dan II	11,793,000,000	11,793,000,000	<i>Project Equipment I and II</i>
Jumlah	82,484,000,000	82,484,000,000	Total
Jumlah Penyertaan Modal			<i>Total Paid-up Capital of</i>
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,581,668,453,403	835,055,000,000	<i>PT Waskita Karya (Persero) Tbk</i>
Masyarakat (>5%)	1,054,447,299,997	1,000,000	<i>Public (>5%)</i>
Jumlah	2,636,115,753,400	835,056,000,000	Total

b. Tambahan Modal Disetor

b. Additional Paid in Capital

	2016 Rp	2015 Rp	
Jumlah Saham yang Dikeluarkan	10,544,463,000	--	<i>Number of shares issued</i>
Nilai Jual Perdana per Saham	490	--	<i>Authorized Capital - 2,470,288 shares, each share</i>
Nilai Nominal per Saham	100	--	<i>Par value</i>
Agio per Saham	390	--	<i>Agio per shares</i>
Jumlah Agio Saham	4,112,340,570,000	--	<i>Total Paid in Capital</i>
Biaya Emisi Saham	(94,256,955,187)	--	<i>Share issuance costs</i>
Jumlah	4,018,083,614,813	--	Total
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			<i>In Value of Restructuring Transactions of Entities</i>
Entitas Pengendali	(73,554,205,952)	(73,554,205,952)	<i>Under Common Control</i>
Jumlah	3,944,529,408,861	(73,554,205,952)	Total

Biaya emisi efek ekuitas merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Emiten atau Perusahaan Publik. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas dibursa efek, serta biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Bab Ekuitas pasal Tambahan Modal Disetor. Biaya Emisi Efek Ekuitas berasal dari penawaran perdana tahun 2016.

Share Issuance Cost are cost related to the issuance of equity securities. These costs include fees and commissions paid to the underwriter, supporting institutions and professionals in capital markets, and the registration document printing costs, cost of equity securities listing on the stock exchange, as well as promotional cost in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Board No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regulation number VII.G.7 of Guidelines for the Preparation of Financial Statements Chapter Equity article Additional Paid-in Capital. Share Issuance Costs derived from the initial public offering in 2016.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Pada tahun 2014 dan 2015 Perusahaan menerima setoran modal selain kas (inbreng) dari Entitas Induk (catatan 23). Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali. Perusahaan mencatat selisih antara nilai wajar jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat aset pada pos tambahan modal disetor dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

In 2014 and 2015 the Company received contribution from its Parent Entity (note 23.a) which consideration transferred other than cash. This transactions constitute a business combination involving entities under common control. The Company recorded difference between the fair value of the consideration transferred and asset's carrying amount as part of additional paid in capital with details as of December 31, 2016 and 2015 as follows:

	31 Des 2016/Dec 31, 2016 dan/and 31 Des 2015/ Dec 31, 2015			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Selisih/ Difference	
	Rp	Rp	Rp	
Tanah	18,336,222,851	79,744,000,000	(61,407,777,149)	Land
Gedung	45,827,683,787	46,248,000,000	(420,316,213)	Building
Peralatan	154,409,555,664	164,404,000,000	(9,994,444,336)	Equipments
Kendaraan	9,654,688	113,000,000	(103,345,312)	Vehicle
Persediaan	29,073,677,059	30,702,000,000	(1,628,322,941)	Inventories
Jumlah	247,656,794,048	321,211,000,000	(73,554,205,952)	Total

23. Saldo Laba

23. Retained Earnings

	2016 Rp	2015 Rp	
Telah Ditetapkan Penggunaannya			Appropriated
Saldo Awal Tahun	28,060,967,099	--	Beginning Balance
Penambahan Dana Cadangan	66,873,917,001	28,060,967,099	Addition on Reserved Fund
Saldo Akhir Tahun	94,934,884,100	28,060,967,099	Ending Balance
Belum Ditetapkan Penggunaannya			Unappropriated
Saldo Awal Tahun	446,613,453,403	140,304,835,496	Beginning Balance
Pengurangan Dana Cadangan Umum	(379,739,536,402)	--	Reduction on General Reserved Fund
Pengurangan Cadangan Umum	(66,873,917,001)	(28,060,967,099)	Reduction of General Reserve
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	635,271,036,798	334,369,585,006	Total Comprehensive Income for the Year
Jumlah	635,271,036,798	446,613,453,403	Total

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 April 2015, disetujui untuk membentuk cadangan umum atas penggunaan laba Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp28.060.967.099.

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated April 9, 2015, agreed to establish the general reserve for the use of the Company's profits in 2014 amounted to Rp28,060,967,099.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Maret 2016, disetujui untuk membentuk cadangan umum atas penggunaan laba Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp66.873.917.001.

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated March 14, 2016, agreed to establish the general reserve for the use of the Company's profits in 2015 amounted to Rp66,873,917,001.

Perusahaan membuat penyisihan untuk cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Undang-undang tersebut mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Dana cadangan diadakan untuk menutupi kerugian yang diderita dan dapat dipergunakan sebagai modal kerja dan tujuan lain menurut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

The Company has provided the provision of general reserve in accordance with the Law No.40 year 2007 concerning to Limited Company. The Law requires companies in Indonesia to provide a general reserve at least 20% of the issued and fully paid capital. Reserve funds have to be held to cover suffered losses and can be used as working capital and other purposes by the decision of the general meeting of shareholders.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 23 tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan menyetujui pembagian saham dividen kepada Pemegang Saham, PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan Koperasi Waskita yang dikapitalisasi dari saldo laba ditahan.

Based on Extraordinary Shareholders General Meeting No. 23 dated June 8, 2016, the Company agreed to distribute share dividend to Shareholders, PT Waskita Karya (Persero) Tbk and Waskita Cooperation which has been capitalized from retained earnings.

Kapitalisasi Tagihan Afiliasi merupakan tagihan milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk kepada PT Waskita Beton Precast, Tbk.

Capitalization of Related Parties Liabilities is PT Waskita Karya (Persero) Tbk's liabilities to PT Waskita Beton Precas Tbk.

24. Pendapatan Usaha

24. Revenues

	2016 Rp	2015 Rp	
Precast	3,011,436,386,433	2,171,904,216,672	Precast
Readymix	1,705,713,685,346	472,415,783,181	Readymix
Jumlah	4,717,150,071,779	2,644,319,999,853	Total

Rincian pendapatan usaha pihak berelasi sebagai berikut:

The details of the revenues related parties:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Waskita Karya (Persero) Tbk			PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Divisi I	1,582,763,099,849	352,847,901,815	Division I
Divisi II	869,109,054,669	66,777,251,588	Division II
Divisi Regional Barat	157,910,483,134	78,457,830,658	Division West Region
Divisi Regional Timur	143,409,512,720	26,735,522,051	Division East Region
PT Cimanggis Cibitung Tollways	554,547,746,448	50,916,850,483	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	552,822,333,339	1,855,124,495,952	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga
Lain-lain (Dibawah Rp20 Miliar)	165,153,628,526	82,579,933,880	Others (Below Rp20 Billion)
Jumlah Pihak Berelasi	4,025,715,858,685	2,513,439,786,426	Total Related Parties

Rincian pendapatan usaha pihak ketiga sebagai berikut:

The details of the revenues third parties:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Modernland Realty, Tbk	11,605,175,250	--	PT Modernland Realty, Tbk
PT Duta Permata Lestari	5,057,033,000	--	PT Duta Permata Lestari
PT Wijaya Karya Semesta	4,817,350,000	--	PT Wijaya Karya Semesta
PT Nusantara Prospekindo Sukses	3,337,749,992	--	PT Nusantara Prospekindo Sukses
PT Diamond Citra Propertindo	2,994,041,250	--	PT Diamond Citra Propertindo
PT Harmoni Langgeng Megahgemilang	2,813,254,000	--	PT Harmoni Langgeng Megahgemilang
PT Jaya Real Property	2,228,232,000	--	PT Jaya Real Property
KSO Sacna-Basuki	1,267,500,000	--	JO Sacna-Basuki
PT Runggu Prima Jaya	1,204,000,000	--	PT Runggu Prima Jaya
PT Indonesia Pondasi Raya	1,005,470,000	--	PT Indonesia Pondasi Raya
PT Kapuk Naga Indah	--	26,744,094,856	PT Kapuk Naga Indah
PT ReKayasa Industri	--	5,467,696,500	PT ReKayasa Industri
PT Bumi Karsa	--	2,149,520,306	PT Bumi Karsa
Lainnya (di bawah Rp 1 Miliar)	655,104,407,602	96,518,901,765	Others (below Rp 1 billion)
Jumlah Pihak Ketiga	691,434,213,094	130,880,213,427	Total Third Parties

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

Seluruh kontrak pemesanan atas pendapatan usaha didenominasi oleh mata uang rupiah.

All of contract for revenue denominated in Rupiah

25. Beban Pokok Pendapatan

25. Cost of Revenues

	2016 Rp	2015 Rp	
Persediaan Awal	54,551,293,293	21,178,898,885	Beginning Balance
Pembelian - Bahan Baku	2,692,750,330,881	2,081,723,411,848	Purchases - Raw Materials
Barang Tersedia untuk Dijual	2,747,301,624,174	2,102,902,310,733	Goods Available for Sale
Persediaan Akhir - Bahan Baku	231,947,161,468	54,551,293,293	Ending Balance - Raw Materials
Beban Bahan Baku	2,515,354,462,706	2,048,351,017,440	Raw Material Expenses
Beban Upah	197,459,096,038	16,889,970,951	Direct Labour Expenses
Beban Overhead	954,274,423,203	159,648,984,165	Overhead Expenses
Jumlah	3,667,087,981,947	2,224,889,972,556	Total

26. Beban Penjualan dan Umum dan Administrasi

26. Selling and General and Administrative Expenses

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Beban Pemasaran	4,231,054,013	2,097,930,794	Marketing Expense
Beban Iklan	49,826,500	213,261,000	Advertising Expense
Beban Lainnya	--	10,643,000	Other Expense
Jumlah	4,280,880,513	2,321,834,794	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan Tunjangan	46,134,453,305	27,945,915,509	Employee Expense
Umum	11,704,145,851	8,828,057,032	General Expense
Kantor	24,619,745,748	8,804,172,410	Office Expense
Perjalanan/Kendaraan	6,271,647,241	4,202,309,498	Travel/Vehicle Expense
Gedung	448,645,940	1,194,773,081	Building Expense
Penyusutan (Catatan 11)	3,407,565,969	2,510,818,900	Depreciation Expense (Note 11)
Lainnya	145,122,088	267,523,758	Others Expense
Jumlah	92,731,326,142	53,753,570,188	Total

27. Beban Keuangan

27. Financial Charges

Merupakan beban bunga atas kredit bank/non bank, beban provisi dan beban administrasi bank yang terkait dengan perolehan pinjaman selama periode berjalan setelah dikurangi biaya bunga yang secara langsung dapat diatribusikan dengan biaya perolehan suatu proyek tertentu yang memenuhi syarat. Beban keuangan yang diakui perusahaan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp45.153.615.414 dan Rp19.581.814.877.

Represent interest expenses of bank loans/non banks, fees, and administrative expenses related to the acquisition of bank loans during the current period after deducting the interest costs which are directly attributable to the cost of a qualifying project. Financial Charges that recognized in 2016 and 2015 are amounting to Rp45,153,615,414 and Rp19,581,814,877, respectively.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

28. Pendapatan Lain-lain

	2016 Rp	2015 Rp
Pendapatan Bunga		
Bunga Deposito Berjangka	44,671,455,812	1,393,605,619
Jasa Giro	13,376,983,870	965,639,055
Jumlah	58,048,439,682	2,359,244,674
Pendapatan Lainnya		
Sewa	--	220,000,000
Klaim Asuransi	481,406,967	18,902,860
Lain-Lain	321,828,295	2,306,370
Jumlah	803,235,262	241,209,230

28. Others Income

Interest Income
Interest on Time Deposits
Current Accounts
Total
Others Income
Rent
Insurance Claim
Others
Total

29. Beban Lain-lain

	2016 Rp	2015 Rp
Beban Pajak	4,053,345,113	--
Penyisihan Kerugian Piutang Usaha	9,378,571,250	--
Beban Lain-lain	2,489,625,853	265,579,029
Jumlah	15,921,542,216	265,579,029

29. Others Expenses-Net

Tax Expenses
Bad Debt Expense
Other Expenses
Total

30. Laba Per Saham Dasar

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2016 Rp	2015 Rp
Laba Bersih Tahun Berjalan	634,819,524,892	334,369,585,006
Rata-rata tertimbang Jumlah Saham Biasa yang beredar Setelah Mempertimbangkan Pengaruh Retrospektif pemecahan nominal saham dan pembagian dividen saham tahun 2016	18,755,315,370	15,816,694,534
Laba Per Saham	33.85	21.14

Data used for calculation of basic earnings per share are as follows:

Profit For The Year
Weighted Average Number of Outstanding Common Share After Considering the Effect of Stock Splits And Distribution of Stock Dividends in 2016 which were applied retrospectively
Earning Per Share

*) Disajikan secara Retrospektif

*) Presented Retrospectively

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat dilutive untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2105.

The company did not compute the diluted earnings per share as there were no dilutive potential ordinary shares for the years ended December 31, 2015.

Perusahaan telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi nilai nominal Rp100 per saham (Catatan 22). Oleh karena itu, jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut telah disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada awal tahun 2015.

The Company's shareholders approved the share par value change (stock split) from Rp1,000,000 per share to Rp100 per share (Note 22). Therefore, the number of shares outstanding before such event were adjusted proportionately to the change in the number of shares outstanding as if such events occurred at the beginning of the year 2015.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

31. Transaksi Non Kas

31. Non Cash Transactions

	2016 Rp	2015 Rp	
Penambahan Aset Tetap Melalui Utang Usaha	1,236,991,294,482	710,816,451,613	Additional of Property, Plant and Equipment Through Accounts Payables
Penambahan Aset Tetap Melalui Inbreng	--	247,656,794,048	Additional of Property, Plant and Equipment Through Inbreng
Jumlah	1,236,991,294,482	958,473,245,661	Total

32. Segmen Operasi

32. Operating Segment

a. Informasi tentang Produksi dan Jasa

Segmen Operasi Perusahaan dikelompokkan berdasarkan produk yang dihasilkan. Informasi segmen berdasarkan produk yang dihasilkan sebagai berikut:

a. Information related to Product and Services

The Company Operations segment grouped by product. Segment information based on the products are as follows:

	31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Precast Rp	Readymix Rp	Jumlah/Total Rp	
Pendapatan Usaha	3,011,436,386,433	1,705,713,685,346	4,717,150,071,779	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	2,341,075,016,281	1,326,012,965,666	3,667,087,981,947	Cost of Goods Sales
Laba Bruto	670,361,370,153	379,700,719,679	1,050,062,089,832	Gross Profit
Beban Usaha	--	--	(97,012,206,655)	Operating Expenses
Penghasilan Lain-lain Bersih	--	--	75,567,296,061	Others Income
Beban Lain-lain Bersih	--	--	(16,119,013,808)	Others Expenses - Net
Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan	--	--	1,012,498,165,430	Profit Before Taxes
Beban Keuangan	--	--	(45,153,615,414)	Income Expenses
Laba Sebelum Pajak	--	--	967,344,550,016	Profit for the Year
Beban Pajak Penghasilan	--	--	(332,525,025,125)	Income Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan			634,819,524,892	Profit for the Year

	31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Precast Rp	Readymix Rp	Jumlah/Total Rp	
Aset				Assets
Piutang Usaha	2,187,474,277,654	858,659,994,083	3,046,134,271,737	Account Receivables
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	10,688,133,213,475	Unallocated Assets
Jumlah Aset			13,734,267,485,212	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	6,328,766,443,251	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas			6,328,766,443,251	Total Liabilities

	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Precast Rp	Readymix Rp	Jumlah/Total Rp	
Aset				Assets
Piutang Usaha	2,454,211,389,291	374,673,605,680	2,828,884,994,971	Account Receivables
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	1,503,524,015,276	Unallocated Assets
Jumlah Aset			4,332,409,010,247	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	3,001,582,836,895	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas			3,001,582,836,895	Total Liabilities

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

b. Informasi tentang Wilayah Geografis

Informasi segmen berdasarkan daerah geografis adalah sebagai berikut:

b. Information related to Geographic

Information segment based on geographical area are as follow:

	2016 Rp	2015 Rp	
Aset			Assets
Luar Pulau Jawa	855,847,566,190	122,866,422,380	Outside Java Islands
Pulau Jawa	16,470,218,108,785	5,040,826,946,905	Java Islands
Jumlah Sebelum Eliminasi	17,326,065,674,975	5,163,693,369,285	Total Before Elimination
Eliminasi	3,591,798,189,763	831,284,359,038	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	13,734,267,485,212	4,332,409,010,247	Total After Elimination
	2016 Rp	2015 Rp	
Liabilitas dan Ekuitas			Liabilities and Equity
Luar Pulau Jawa	855,847,566,188	122,866,422,378	Outside Java Islands
Pulau Jawa	16,470,218,108,785	5,040,826,946,907	Java Islands
Jumlah Sebelum Eliminasi	17,326,065,674,973	5,163,693,369,285	Total Before Elimination
Eliminasi	3,591,798,189,761	831,284,359,038	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	13,734,267,485,212	4,332,409,010,247	Total After Elimination
	2016 Rp	2015 Rp	
Pendapatan Usaha			Revenues
Luar Pulau Jawa	946,274,344,051	100,853,113,975	Outside Java Islands
Pulau Jawa	3,770,875,727,728	2,543,466,885,878	Java Islands
Jumlah Sebelum Eliminasi	4,717,150,071,779	2,644,319,999,853	Total Before Elimination
Eliminasi	--	--	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	4,717,150,071,779	2,644,319,999,853	Total After Elimination

33. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi meliputi:

33. Balance and Transaction with Related Parties

In the normal operation of business, the Company entered into certain transactions with related parties:

Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature	Transaksi/Transaction
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pemegang Saham Perusahaan / Shareholders	Modal Saham/Shareholders, Piutang Usaha/Accounts Receivable, Tagihan Bruto/Gross Amount, Pendapatan Usaha/Revenues, Beban Akrua/Accrued Expenses
Koperasi Waskita	Pemegang Saham Perusahaan / Shareholders	Modal Saham/Shareholders, Piutang Usaha/Accounts Receivable, Tagihan Bruto/Gross Amount, Pendapatan Usaha/Revenues, Beban Akrua/Accrued Expenses
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues
PT Cimanggis Cibitung Tollways	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues
KSO Waskita-Wika	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues
KSO Waskita-PP-Hutama Karya	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues
KSO Waskita - BRP	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues
KSO Kawahapejaya	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues
KSO Waskita - Ricky Kencana	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues
KSO Waskita Karya - Utama Karya	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues

**PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature	Transaksi/Transaction
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Bank, Utang Bank Jangka Pendek/Short Term Bank Loans, Utang Bank Jangka Panjang/Long Term Bank Loans
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Bank, Utang Bank Jangka Pendek/Short Term Bank Loans, Utang Bank Jangka Panjang/Long Term Bank Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Bank
KSO Waskita Beton Precast - Jaya Konstruksi	Pemegang Saham memiliki kepentingan sepengendali/ Shareholders' have under common interests	Piutang Usaha/Accounts Receivable, Pendapatan Usaha/Revenues

Rincian terkait dengan transaksi pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

The details of transaction with related parties are as follows :

	31 Des/Dec 31,		Persentase dari Aset/ Percentage from Assets		
	2016	31 Des/ Dec 31,	31 Des/Dec 31,	31 Des/ Dec 31,	
	Rp	Rp	2016	2015	
			%	%	
Aset					
Kas dan Setara Kas	3,924,056,907,375	97,940,760,852	28.57%	2.26%	Cash and Cash Equivalent
Piutang Lain-lain	4,958,836,000	4,952,500,000	0.04%	0.11%	Others Receivable
Piutang Usaha Jangka Pendek	2,903,855,436,449	307,141,127,058	21.14%	7.09%	Short Term Account Receivable
Piutang Usaha Jangka Panjang	3,609,829,629,344	2,320,143,697,504	26.28%	53.55%	Long Term Account Payable
Liabilitas					
Pendapatan Usaha					
Pendapatan Usaha	4,025,715,858,685	2,513,439,786,426	29.31%	58.01%	Revenues

34. Perjanjian

34. Agreements

No	Nama Proyek/Projects Name	Pemberi Kerja/The Owner	Nilai Kontrak Awal/ Initial Contract Value	Nilai Kontrak Addendum/ Addendum Contract Value	Periode Perjanjian
1	Tol Becakayu	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	3,045,930,766,990	-	10 Desember/ December 2014 sampai dengan/ due to 10 Desember/ December 2017
2	Tol Pejagan - Pemalang Seksi I	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur/ Addendum II	234,212,562,789	250,774,606,826	1 November/ November 2014 sampai dengan/ due to Jadwal Proyek Berakhir/ End of Project Schedule
3	Tol Pejagan - Pemalang Seksi II	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	147,742,524,639	-	1 November/ November 2014 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2015
4	Tol Pejagan - Pemalang Seksi III	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur/ Addendum I	207,527,794,936	200,491,724,859	19 Februari/ February 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2017
5	Tol Pejagan - Pemalang Seksi IV	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	368,054,096,042	-	25 Februari/ February 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2017
6	Tol Solo - Kertosono SNJ-1 A	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	170,959,806,111	-	12 September/ September 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2016
7	Tol Solo - Kertosono SNJ-1 B	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	213,578,345,324	-	7 Januari/ January 2015 sampai dengan/ due to Jadwal Proyek Berakhir/ End of Project Schedule
8	Tol Solo - Kertosono SNJ-2 A	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	220,116,061,470	-	12 September/ September 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2016
9	Tol Solo - Kertosono SNJ-2 B	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	100,267,886,854	-	7 Januari/ January 2015 sampai dengan/ due to Jadwal Proyek Berakhir/ End of Project Schedule
10	Tol Solo - Kertosono NKJ-1	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	220,496,680,602	-	12 September/ September 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2016
11	Tol Cimanggis - Cibitung Seksi 1 A	PT Cimanggis Cibitung Tollways	368,537,696,864	-	29 September/ September 2015 sampai dengan/ due to 28 September/ September 2016
12	Tol Kuala Tanjung	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	182,355,351,623	-	18 Mei/ May 2015 sampai dengan/ due to 18 Juni/ June 2017
13	Tol Depok Antasari	KSO Waskita - PP - HK/ Addendum I	145,703,482,122	148,049,120,405	3 November/ November 2014 sampai dengan/ due to 9 Juli/ July 2016
14	Golf Island (Spun Pile)	PT Kapuk Naga Indah	142,962,465,000	-	25 Agustus/ August 2014 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2016
15	Golf Island (CCSP)	PT Kapuk Naga Indah	40,000,066,392	-	21 Oktober/ October 2014 sampai dengan/ due to 29 Februari/ February 2016

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

No	Nama Proyek/Projects Name	Pemberi Kerja/The Owner	Nilai Kontrak Awal/ Initial Contract Value	Nilai Kontrak Addendum/ Addendum Contract Value	Periode Perjanjian
16	Tol MKTT Tahap 1	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur/ Addendum I	107,833,842,328	112,053,368,581	18 Agustus/ August 2015 sampai dengan/ due to 16 Juni/ June 2016
17	Tol Cikampek Palimanan Paket 2A dan 2B	KG - NRC Consortium	30,058,480,000	-	17 Maret/ March 2014 sampai dengan/ due to 5 November/ November 2014
18	JUFMP / JEDI-7	Waskita - BRP JO/ Addendum I	41,147,508,600	35,682,160,000	6 Oktober/ October 2015 sampai dengan/ due to 31 Mei/ May 2016
19	Jalan Layang Kapt. Tendean - Blok M - Ciledug Paket Adam Malik	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Regional Barat/ Addendum II	36,690,652,220	37,985,134,470	7 April/ April 2015 sampai dengan/ due to 30 Agustus/ August 2016
20	Tol Bogor Sukabumi Ciawi	Waskita - Wika KSO/ Addendum I	37,028,170,000	103,123,012,000	5 Juni/ June 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2016
21	Apartment PCC	PT Permata Citra Cemerlang/ Addendum I	27,478,100,000	28,061,830,000	30 Desember/ December 2014 sampai dengan/ due to 30 Juni/ June 2015
22	Apartment Brooklyn Alam Sutera	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Gedung	28,639,508,400	-	23 Januari/ January 2015 sampai dengan/ due to 30 September/ September 2016
23	PT. PAL Submarine Facilities Surabaya	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Regional Barat/ Addendum I	22,088,772,298	17,789,735,535	10 April/ April 2015 sampai dengan/ due to Jadwal Proyek Berakhir/ End of Project Schedule
24	Apartment Rajawali Palembang	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Gedung	18,443,982,500	-	30 Februari/ February 2015 sampai dengan/ due to 13 Oktober/ October 2016
25	Tol Cikampek Palimanan Paket 1D, 2A dan 2B	KG - NRC Consortium	17,574,000,000	-	10 Desember/ December 2014 sampai dengan/ due to 31 Maret/ March 2015
26	Tol Kanci Pejagan	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Infrastruktur	17,381,665,812	-	5 Mei/ May 2015 sampai dengan/ due to Jadwal Proyek Berakhir/ End of Project Schedule
27	Aksesibilitas & Ducting Utility Bandara Cengkareng	Wika-Waskita KSO/ Addendum II	17,151,017,000	39,105,795,000	10 April/ April 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2016
28	Apartemen Allianta Residence	PT. Hutama Karya (Persero) Tbk	14,973,600,000	-	22 Desember/ December 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember/ December 2016
29	Peningkatan Jalur Busway (Pekerjaan Separator Busway)	Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta	14,203,482,292	-	30 September/ September 2015 sampai dengan/ due to 15 Desember/ December 2015
30	Peningkatan Jalur Busway (Pekerjaan Separator Busway)	Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta	14,203,482,292	-	16 Maret/ March 2016 sampai dengan/ due to 15 Desember/ December 2016
31	Royal Dental Hospital Serpong	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Gedung	12,022,000,000	-	15 Oktober/ October 2015 sampai dengan/ due to 31 Agustus/ August 2016
32	Jembatan Banyu Mulek - Lombok	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Regional Timur/ Addendum I	11,477,964,879	11,477,964,879	6 Juli/ July 2015 sampai dengan/ due to 30 November/ November 2015
33	Light Rail Transit (LRT) Palembang	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Regional Timur/ Addendum I	326,133,557,000	-	30 Maret/ March 2015 sampai dengan/ due to 16 Maret/ March 2017
34	Light Rail Transit (LRT) Palembang	PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Divisi Regional Timur/ Addendum I	146,786,400,000	47,294,360,000	15 Juni/ June 2016 sampai dengan/ due to 30 September/ September 2016
35	Palembang City Center (PCC)	PT. Permata Citra Cemerlang	27,478,100,000	28,061,830,000	30 April 2014/April 30, 2014 sampai dengan/ due to 30 Desember 2015/December 30, 2015
36	Rajawali Royal Apartment Palembang	PT. Waskita Karya (Gedung)	18,443,982,500	-	3 Februari 2015/February 3, 2015 sampai dengan/ due to 16 Oktober 2016/October 16, 2016
37	Pembangunan Jalan Layang Kaptan Tendean - Blok M - Ciledug Paket Adam Malik	PT. Waskita Karya (Sipil)	36,690,652,220	26,982,483,430	7 April 2015/April 7, 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
38	PT. PAL Submarines Facilities	PT. Waskita Karya (Sipil)	22,088,772,298	17,789,735,535	10 April 2015/April 10, 2015 sampai dengan/ due to Sesuai schedule lapangan/Based on schedules
39	Brooklyn Soho & Apartment Alam Sutera - Serpong - Tangerang	PT. Waskita Karya (Gedung)	28,639,508,400	-	23 Januari 2015/January 23, 2015 sampai dengan/ due to 30 September 2016/September 30, 2016
40	Kuala Tanjung	PT. Waskita Karya (EPC)	182,355,379,565	-	18 Mei 2015/ May 18, 2015 sampai dengan/ due to 15 Juni 2017/ June 15, 2017
41	Tol Ciawi - Sukabumi (Bocimi)	Waskita - Wika KSO	37,028,170,000	-	5 Juni 2015/ June 15, 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
42	Aksesibilitas & Ducting Utility Bandara Soetta	Waskita - Wika KSO	17,361,812,000	114,212,149,000	10 April 2015/April 10, 2015 sampai dengan/ due to Selesai proyek/ Until Project Finish
43	Superblok K2 Park Tangerang	PT. Prioritas Land Indonesia	68,536,218,040	-	12 November 2015/November 12, 2015 sampai dengan/ due to 11 Oktober 2018/October 11, 2018
44	JUFMP / JEDI-7	Waskita - Basuki JO	37,406,826,000	35,682,160,000	6 Oktober 2015/October 6, 2015 sampai dengan/ due to 31 Mei 2016/May 31, 2016
45	Jalur Kereta Api Bandara Soekarno Hatta	PT. Waskita Karya (Barat)	61,190,723,000	-	18 Desember 2015/December 15, 2015 sampai dengan/ due to 30 Desember 2016/December 30, 2016
46	Tol Manado - Bitung	PT. Waskita Karya (Timur)	79,495,542,000	-	28 Maret 2016/March 26, 2016 sampai dengan/ due to 31 Agustus 2017/August 31, 2017
47	Tol Cimanggis - Cibitung Sek. IA	PT. CCT	368,537,696,869	368,581,064,550	15 September 2015/September 15, 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
48	Tol Trans Sumatera	PT. Waskita Karya (Barat)	36,167,347,000	36,167,347,000	1 September 2015/September 1, 2015 sampai dengan/ due to 30 Januari 2016/January 30, 2016
49	Pembangunan Pngaman Pantai Tahap 2 Paket 1 (Giant Sea Wall)	PT. Waskita Karya - PT. Adhi Karya, KSO	120,643,200,000	-	11 Maret 2016/March 11, 2016 sampai dengan/ due to 11 September 2016/September 11, 2016
50	Tol Manado - Bitung	PT. Waskita Karya (Timur)	63,401,783,310	-	3 Mei 2016/May 13, 2016 sampai dengan/ due to 15 Desember 2016/December 15, 2016
51	Rumah Susun Umum Jakabaring Palembang	PU Perum Perumnas	32,795,197,000	-	27 Mei 2016/May 27, 2016 sampai dengan/ due to 24 September 2016/September 24, 2016
52	Tol Cimanggis - Cibitung Sek. II	PT. CCT	2,230,241,128,634	-	29 Juni 2015/June 29, 2015 sampai dengan/ due to 28 Juni 2018/June 18, 2018
53	Pembangunan Gedung Utility RSJPD Harapan Kita	PT. Waskita Karya (Barat)	4,382,091,920	-	8 Juni 2016/ June 8, 2016 sampai dengan/ due to 19 November 2016/ November 19, 2016

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

No	Nama Proyek/Projects Name	Pemberi Kerja/The Owner	Nilai Kontrak Awal/ Initial Contract Value	Nilai Kontrak Addendum/ Addendum Contract Value	Periode Perjanjian
54	Pembangunan Lantai Gudang Pabrik PT. LNK Mojosari	PT. COGRI	2,415,000,000	-	19 Juli 2016/July 19, 2016 sampai dengan/ due to 31 Agustus 2016/August 31, 2016
55	Tol Batang - Semarang	PT. Waskita Karya (Div I. Infra)	1,509,762,658,549	-	27 Juli 2016/July 27, 2016 sampai dengan/ due to 11 Agustus 2017/August 11, 2017
56	Tol Pemalang - Batang	PT. Waskita Karya (Div I. Infra)	481,162,273,797	-	19 Juli 2016/ July 19, 2016 sampai dengan/ due to 31 Agustus 2016/ August 31, 2016
57	Wisma Atlet Kemayoran	PT. Waskita Karya (Div II. Gedung)	39,443,471,000	-	29 April 2016/April 29, 2016 sampai dengan/ due to 9 April 2017/ April 9, 2017
58	Synthesis Residence Kemang	PT. Sintesis Kreasi Bersama	39,246,069,080	-	1 Agustus 2016/August 1, 2016 sampai dengan/ due to 31 Mei 2018/May 31, 2018
58	Norm. Sungai/Kali/Waduk di Prov. DKI Jakarta Aliran Barat	Dinas Tata Air DKI Jakarta, Bidang Sungai dan Pantai Sistem Aliran Barat	96,282,274,000	-	24 Juni 2016/June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
59	Peningkatan Turap Kali dan Saluran Penghubung Wilayah Jakarta Pusat	Suku Dinas Tata Air Kota Administrasi Jakarta Pusat	83,215,904,000	-	24 Juni 2016/ June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
60	Pembangunan Sheet Pile Kali Duri (Tahap II)	Suku Dinas Tata Air Kota Administrasi Jakarta Barat	12,695,662,000	-	24 Juni 2016/June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
61	Pembangunan Sheet Pile PHB BCT (Tahap II)	Suku Dinas Tata Air Kota Administrasi Jakarta Barat	18,778,594,000	-	24 Juni 2016/June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
62	Pembangunan Sheet Pile PHB Taman Ratu (Tahap II)	Suku Dinas Tata Air Kota Administrasi Jakarta Barat	44,381,786,000	-	24 Juni 2016/ June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
63	Peningkatan Turap Saluran dengan Sheet Pile Saluran Penghubung Cilincing Raya	Suku Dinas Tata Air Kota Administrasi Jakarta Utara	4,320,469,000	-	24 Juni 2016/June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
64	Peningkatan Turap Saluran dengan Sheet Pile Kali Gendong Cakung Drain	Suku Dinas Tata Air Kota Administrasi Jakarta Utara	9,414,613,000	-	24 Juni 2016/June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
65	Peningkatan Turap Saluran dengan Sheet Pile Saluran Penghubung Karang Kendal	Suku Dinas Tata Air Kota Administrasi Jakarta Utara	10,850,010,000	-	24 Juni 2016/June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
66	Peningkatan Turap Saluran dengan Sheet Pile Saluran Penghubung Warakas Raya	Suku Dinas Tata Air Kota Administrasi Jakarta Utara	9,434,362,000	-	24 Juni 2016/June 24, 2016 sampai dengan/ due to 20 Desember 2016/December 20, 2016
67	Cengkareng Business City (CBC)	PT. Cengkareng Business Centre	11,112,727,273	-	29 Agustus 2016/August 29, 2016 sampai dengan/ due to 4 Maret 2017/March 4, 2017
68	Perbaikan & Pemeliharaan Jalur Busway (Pekerjaan Concrete Barrier)	Dinas Bina Marga DKI Jakarta	17,030,921,818	-	16 Juni 2016/June 16, 2016 sampai dengan/ due to 27 September 2016/September 27, 2016
69	Transmart PCC Mall Palembang	PT. Permata Citra Cemerlang	4,823,080,000	-	13 September 2016/September 13, 2016 sampai dengan/ due to 15 Oktober 2016/October 15, 2016
70	Pembangunan Turap Pasar Lama (Tahap III) Kab. Siak	PT. Waskita Karya (Barat)	1,393,920,000	-	6 Juni 2016/June 6, 2016 sampai dengan/ due to 13 Juli 2016/July 13, 2016
71	Bintaro Plaza Residence	PT. Jaya Property	1,633,065,000	-	1 Agustus 2016/ August 1, 2016 sampai dengan/ due to 29 Desember 2016/December 29, 2016
72	Sentraland Parung Panjang II	PT. Harmoni Langgeng Megahgemilang	1,466,000,000	-	16 Juni 2016/June 16, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
73	Sentraland Parung Panjang II	PT. Harmoni Langgeng Megahgemilang	1,466,000,000	-	8 September 2016/September 8, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
74	Jalur Kereta Api Bandara Soekarno Hatta	PT. Waskita Karya (Barat)	4,980,339,267	-	20 April 2016/April 20, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
75	Tol Ciawi - Sukabumi (Bocim) - Paket 1	Waskita - Wika KSO	27,478,620,000	-	24 Juni 2016/June 24, 2016 sampai dengan/ due to 31 Juli 2017/July 31, 2017
76	PLTU Lontar Tangerang	PT. Hasta Prajatama	1,039,625,000	-	9 Nopember 2015/November 9, 2015 sampai dengan/ due to 31 Desember 2017/December 31, 2017
77	Rehab Total Sekolah Wil. Jakarta Utara	Wikon - Hana - Bika KSO	1,056,000,000	-	26 September 2016/September 26, 2016 sampai dengan/ due to 31 Oktober 2016/October 31, 2016
78	Kawanishi New Warehouse Bekasi	PT. Muri Agung Abadi	1,593,382,000	-	25 Agustus 2016/August 25, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
79	Jalur Kereta Api Bandara Soekarno Hatta	PT. Waskita Karya (Barat)	10,019,780,000	-	16 Juni 2016/June 16, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
80	Jembatan Margoutomo Kota Pasuruan	PT. Brahmakerta Adiwira	613,480,000	-	4 Oktober 2016/October 4, 2016 sampai dengan/ due to 15 Nopember 2016/November 15, 2016
81	Pembangunan Fasilitas Kapal Selam (Submarine Building Facilities)	PT. Waskita Karya (Barat)	10,373,000,000	-	15 Juli 2016/July 15, 2016 sampai dengan/ due to 30 Nopember 2016/November 30, 2016
82	Cipulir	PT. Garis Lini	408,000,000	-	20 Oktober 2016/October 20, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
83	Tol Manado - Bitung (Simpang Susun Airmadidi)	Hutama - Waskita KSO	49,914,079,000	-	30 Juni 2016/June 30, 2016 sampai dengan/ due to 31 Agustus 2017/August 31, 2017
84	Tol Ciawi - Sukabumi (Sek. II Cigombong/Lido - Cibadak)	PT. Waskita Karya (Divisi I. Infra)	306,911,743,390	-	19 September 2016/September 19, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2017/December 31, 2017
85	Tol Ciawi - Sukabumi (Bocim) - Paket 1	Waskita - Wika KSO	39,000,906,000	-	30 Juni 2016/June 30, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
86	Yukata Alam Sutera Tangerang	PT. Pakubumi Semesta	1,253,000,000	-	15 Agustus 2016/August 15, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
87	Synthesis Kemang Residence	PT. Pakubumi Semesta	654,000,000	-	9 Agustus 2016/August 9, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
88	Cinere Resort Apartment	PT. Adhi Persada Gedung	13,488,292,000	-	3 Nopember 2016/November 3, 2016 sampai dengan/ due to 31 Juni 2017/July 31, 2017
89	Perluasan Gedung Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno Hatta	KAWAHAPEJAYA KSO	2,394,000,000	-	26 September 2016/September 26, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2016/December 31, 2016
90	Jembatan Tol Kapal Betung Seksi: Ogan Palembang	PT. Waskita Karya (Divisi I)	69,788,039,600	-	22 Nopember 2016/November 22, 2016 sampai dengan/ due to 31 Maret 2017/March 31, 2017
91	Tol Ciawi - Sukabumi (Bocim) - Seksi-1: Paket 2.1 (Sta. 4+850 - Sta. 7+245)	PT. Waskita Karya (Divisi I)	69,550,844,065	-	25 Nopember 2016/November 25, 2016 sampai dengan/ due to 31 Desember 2017/December 31, 2017

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

35. Manajemen Risiko Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan, Perusahaan telah melakukan analisa risiko terhadap persaingan dan ketidakpastian yang dapat berpengaruh pada aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

	2016 Rp	2015 Rp
Aset Keuangan - Pinjaman yang Diberikan dan Piutang		
Kas dan Setara Kas	4,205,820,405,671	98,185,902,017
Piutang Usaha Jangka Pendek	3,046,134,271,737	511,946,280,467
Piutang Lain-lain	5,491,939,678	4,953,826,430
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan	6,476,820,868,126	3,717,323,001,333
Jumlah Aset	13,734,267,485,212	4,332,409,010,247
Liabilitas Keuangan - Biaya yang Diamortisasi		
Utang Usaha	1,541,851,651,698	730,169,129,691
Utang Bruto	891,651,165,489	1,062,218,048,794
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan	3,895,263,626,064	1,209,195,658,410
Jumlah Liabilitas	6,328,766,443,251	3,001,582,836,895

b. Kebijakan Manajemen Risiko

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Perusahaan mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian serta meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial politik. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

35. Financial Risks Management

In financial management, the Company has conducted risk analysis on competition and uncertainties that could affect the financial assets and financial liabilities as follows:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets-Loan and Receivables
Cash and Equivalents
Short Term Account Receivable
Others Receivable
Unallocated Assets
Total Assets
Financial Liabilities-Unamortized Cost
Accounts Payables
Gross Amount Due to Suppliers
Unallocated Liabilities
Total Liabilities

b. Risk Management Policy

The Company's business includes risk-taking activities with specific objectives with professional management. The main function of the Company's risk management is to identify all key risks, measure these risks and manage risk positions. The Company regularly reviews policies and risk management system to adjust to changes in markets, products and best market practices.

The Company defines financial risk as the possibility of loss or lost profit, caused by factors both internal and external factors that potentially negative impact on achievement of Company goals.

The purpose of the Company in managing financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and returns and minimize potential adverse effects of the Company's financial performance.

The main financial risks facing the company is credit risk, interest rate risk, liquidity risk, foreign currency exchange rates and the risk of changes in government policy, socio-economic and political conditions. Attention to risk management has increased significantly with the changes and consider the financial market volatility in Indonesia and internationally.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kerugian yang timbul dari pelanggan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Rincian umur piutang usaha dapat dilihat pada Catatan dalam Laporan Keuangan.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015 piutang usaha Perusahaan tidak terkonsentrasi pada pelanggan tertentu.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

(ii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey diperbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dengan semua variable lainnya tetap konstan, dari laba untuk periode berjalan perusahaan.

	Periode/ Period Tahun/ Years	Perubahan Basis Poin/ Changes in Basis Points	Dampak Terhadap Laba Rugi Periode Berjalan/ Impact to Profit and Loss in the Current Period Rp
Suku Bunga Tetap dan Mengambang/ Fixed Rate and Floating Rate	31 Desember/December 2016	50	1,677,992,503,307
	31 Desember/ December 2015	50	380,520,123,982

(i) Credit Risk

Credit risk is a loss from customers who fail to fulfill their contractual obligations.

The Company's financial instruments that have the potential for credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, retention and other receivables. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts. The aging of trade receivables can be seen on notes to Financial Statements.

As of December 31, 2016 and 2015, accounts receivable of the Company is not concentrated on a particular customer.

The Company manages credit risk by setting limits the amount of acceptable risk for each customer and be more selective in the choice of banks and financial institutions, that is, only banks and financial institutions are predicated famous and well chosen.

(ii) Interest Rate Risk

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. Current exposure is mainly derived from bank loans used for working capital and investment. Policy taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically ratio fixed rate to a floating interest rate in line with the relevant changes in interest rates in the market. Management also conducted a survey in the banking industry to get an estimate of the relevant interest rates.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates with all other variables held constant, of the Company's earning for the current period.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Eksposur risiko likuiditas berupa kesulitan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar dengan kas atau aset keuangan lainnya. Perusahaan diharapkan dapat membayar seluruh kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo kontraktual. Dalam memenuhi liabilitas tersebut, maka Perusahaan harus menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Berikut ini merupakan liabilitas keuangan non-derivatif berdasarkan nilai sisa jatuh tempo yang tidak didiskonto:

31 Desember 2016/December 31, 2016							
	< 1 Tahun/ < 1 Year Rp	> 1-2 Tahun/ > 1-2 Years Rp	> 2-3 Tahun/ > 2-3 Years Rp	Jumlah/ Total Rp	Biaya Emisi/ Issuance Costs Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	
Utang Usaha	1,382,258,772,568	159,592,879,130	--	1,541,851,651,698	--	1,541,851,651,697	Accounts Payable
Beban Akrua	83,988,866,865	--	--	83,988,866,865	--	83,988,866,865	Accrued Expenses
Utang Bank	1,907,060,780,720	--	1,448,924,225,893	3,355,985,006,613	--	3,355,985,006,613	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	3,373,308,420,153	159,592,879,130	1,448,924,225,893	4,981,825,525,176	--	4,981,825,525,175	Total Financial Liabilities

31 Desember 2015/December 31, 2015							
	< 1 Tahun/ < 1 Year Rp	> 1-2 Tahun/ > 1-2 Years Rp	> 2-3 Tahun/ > 2-3 Years Rp	Jumlah/ Total Rp	Biaya Emisi/ Issuance Costs Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	
Utang Usaha	730,169,129,691	--	--	730,169,129,691	--	730,169,129,691	Accounts Payable
Beban Akrua	77,188,251,949	--	--	77,188,251,949	--	77,188,251,949	Accrued Expenses
Utang Bank	301,784,934,720	--	459,255,313,244	761,040,247,964	--	761,040,247,964	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,109,142,316,360	--	459,255,313,244	1,568,397,629,604	--	1,568,397,629,604	Total Financial Liabilities

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi komitmen Perusahaan untuk operasi normal dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(iv) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari kegiatan operasi normal Perusahaan.

Dengan demikian pengaruh dari selisih nilai tukar mata uang asing tidak signifikan.

Manajemen Permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat

(iii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk in which the positions of cash flows show short-term revenues are not sufficient to cover short term expenses.

Liquidity risk is an exposure of the Company difficulties in meeting financial obligations that must be paid with cash or other financial assets. The company is expected to pay all its obligations in accordance with contractual maturities. In fulfilling this obligation, then the Company must generate sufficient cash inflows.

These are non-derivative financial liabilities based on residual maturity value which was not discounted:

The Company manages liquidity risk by maintaining cash and cash equivalents sufficient to meet the commitments of the Company for normal operation and regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, and the schedule date of maturity of assets and financial liabilities.

(iv) Foreign Exchange Risk Foreign Currency

Risk exposure of foreign currency exchange rate is part of normal operations of the Company.

Thus the effect of foreign exchange currency differences is not significant.

Capital Management

The purpose of the Company in managing capital is to protect the ability of the entity in maintaining business continuity, so that entities can still deliver results for

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk yang sepadan dengan tingkat risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Konsisten dengan perusahaan lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan, Rasio ini dihitung sebagai berikut: utang netto dibagi modal yang disesuaikan. Utang netto merupakan total utang (sebagaimana jumlah laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas.

shareholders and benefits for other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing products and services that are commensurate with the level of risk.

The Company set a No. of capital in proportion to the risk. The Company manage sits capital structure and makes adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying asset.

Consistent with other companies in the industry, the Company monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital. This ratio is calculated as follows: net debt divided by adjusted capital. Net debt is total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents.

36. Kontinjensi

36. Contingency

Pada tanggal 27 April 2015 Yanto Soejadi sebagai penggugat telah mendaftarkan perkara di Pengadilan Negeri Karawang berdasarkan nomor perkara No.23/Pdt.G/2015/PN.Kwg dimana masing-masing para tergugat I, II, dan III terdiri dari Bengky Plaolo, Gino Aryalada, dan Yulius Lisjadi, juga masing-masing turut tergugat I, dan II yang terdiri dari Notaris Khadijah Syahbudi Sales S.H., Kantor Badan Pertanahan Nasional Karawang, dan Perusahaan yang tercatat sebagai turut tergugat III atas perkara jual beli lahan yang berlokasi di Jalan Raya Kosambi Curug, Desa Walahar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat seluas 137.659m².

Perusahaan sebagai turut tergugat III adalah pihak yang membeli lahan dari tergugat I, II, dan III yang menjadi obyek perkara tersebut, dimana berdasarkan tuntutan yang diajukan turut tergugat III agar tunduk dan mematuhi isi putusan perkara tersebut.

Atas pendaftaran perkara tersebut pada tanggal 17 Mei 2016 Pengadilan Negeri Karawang telah mengeluarkan putusan yang menolak gugatan penggugat seluruhnya. Namun pada tanggal 27 Juni 2016 pihak penggugat kembali mengajukan banding atas hasil putusan tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan masih menunggu proses banding sampai putusan tersebut berkekuatan hukum tetap.

On April 27, 2015 Yanto Soejadi as the plaintiff had registered a case in Karawang District Court with the case No.23/Pdt.G/2015/PN.Kwg where the defendant I, II, and III consist of Bengky Plaolo, Gino Aryalada, and Yulius Lisjadi, also co-defendant I and II consist of Notary Khadijah Syahbudi Sales S.H., Kantor Badan Pertanahan Nasional Karawang, and Company which is listed as the co-defendant III on the case of sales and purchase of land, located in Jalan Raya Kosambi Curug, Desa Walahar, Kecamatan Klari, Karawang, Jawa Barat with area of 137,659sqm.

The Company as the co-defendant III who bought the land from defendant I, II and III that became the object of the case, which based on the indictment the co-defendant III shall abide and comply with the court decision from the case.

Based on the case registration, on May 17, 2016 Karawang District Court has issued a decision which rejects the whole case sued by the plaintiff. However, on June 27, 2016 the plaintiff has make further appeal against the results.

Up to the date of this report, the Company is still waiting for the further appeal process until the decision is final and binding.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-Tahun yang berakhir
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In Full of Rupiah)

37. Reklasifikasi Akun

37. Reclassification of Accounts

	31 Desember 2015/December 31, 2015			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	152,655,185,640	(152,655,185,640)	--	Advances and Prepayments
Uang Muka	--	87,929,687,335	87,929,687,335	Advances
Biaya Dibayar Dimuka	--	64,725,498,305	64,725,498,305	Prepaid Expenses
LABA RUGI				PROFIT OR LOSS
Pendapatan Bunga	965,639,055	1,393,605,619	2,359,244,674	Interest Income
Pendapatan Lainnya	1,634,814,849	(1,393,605,619)	241,209,230	Other Income

38. Standar Akuntansi Baru

38. New Accounting Standards

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".

Amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier application permitted namely amendment SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" of Disclosure Initiative and FAS 31: "Interpretation of the Scope of SFAS 13: Investment Property".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: Agrikultur dan amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

The following standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with earlier application permitted, namely PSAK No. 69: Agriculture and amendments to PSAK No. 16: Property and Equipment on Agriculture: Plant Productive.

39. Kejadian Penting Setelah Pelaporan

39. Subsequent Event

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang di akta notarisikan dengan No.20/Ket/Not/I/2017 tanggal 31 Januari 2017 dengan Notaris Fathiah Helmi, SH pemegang saham menyetujui pengangkatan Tuan Didit Oemar Pribadi sebagai Direktur Perseroan.

Based on the Extraordinary Shareholders General Meeting in notarial deed No.20/Ket/Not/I/2017 dated January 31, 2017 by Notary Fathiah Helmi, SH shareholders approved appointment of Mr. Didit Oemar Pribadi as Director of the Company.

40. Tanggung Jawab dan Kewenangan Penerbitan Laporan Keuangan

40. Responsibility and Authority to Financial Statements Issuance

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit tanggal 2 Februari 2017.

Management of the Company is responsible for contents and the preparation of these financial statements which were authorized for issuing on February 2, 2017.